

STIKER PERPUSTAKAAN
UNISMAH MAKASSAR

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN TEKNIK DENGAR CATAT
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG KELAS V GUGUS IV WILAYAH II
KECAMATAN PATAMPANUA PKABUPATEN PINRANG**

**THE EFFECT OF AUDIO-VISUAL MEDIA WITH LISTENING AND NOTE-TAKING
TECHNIQUE AS INDEPENDENT LEARNING MEDIA ON IMPROVING THE
SKILL TO LISTEN FAIRY TALES FOR CLASS V GROUP IV REGION II
PATAMPANUA DISTRICT, PINRANG REGENCY**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN TEKNIK DENGAR CATAT
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG KELAS V GUGUS IV WILAYAH II
KECAMATAN PATAMPAUUA PKABUPATEN PINRANG**

***THE EFFECT OF AUDIO-VISUAL MEDIA WITH LISTENING AND NOTE-TAKING
TECHNIQUE AS INDEPENDENT LEARNING MEDIA ON IMPROVING THE
SKILL TO LISTEN FAIRY TALES FOR CLASS V GROUP IV REGION II
PATAMPAUUA DISTRICT, PINRANG REGENCY***



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN TEKNIK DENGAR
CATAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG KELAS V
GUGUS IV WILAYAH II KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

***THE EFFECT OF AUDIO-VISUAL MEDIA WITH LISTENING AND
NOTE-TAKING TECHNIQUE AS INDEPENDENT LEARNING MEDIA ON
IMPROVING THE SKILL TO LISTEN FAIRY TALES FOR CLASS V
GROUP IV REGION II PATAMPANUA DISTRICT, PINRANG REGENCY***



SIRAJUDDIN RASYID
Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.02.041.17

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2021

TESIS

PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN TEKNIK DENGAR
CATAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG KELAS V
GUGUS IV WILAYAH II KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG

Yang disusun dan diajukan oleh

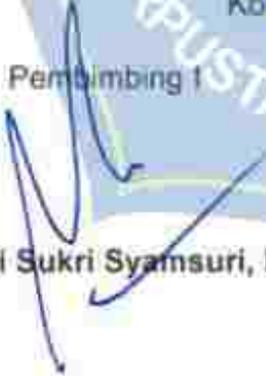
SIRAJUDDIN RASYID
105.06.02.041.17

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 13 Agustus 2021

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.


Erwin Akb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Dr. H. Darwis Muhdina, M. Ag.
NBM. 483 523

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN
TEKNIK DENGAR CATAT SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
DONGENG KELAS V GUGUS IV WILAYAH II
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN
PINRANG.

Nama Mahasiswa : SIFAJUDDIN RASYID
Nim : 105.06.02.041.17
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal
13 Agustus 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Tim Penguji

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
(Pembimbing I)

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
(Pembimbing II)

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd
(Penguji I)

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd
(Penguji II)

.....

.....

.....

.....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : SIRAJUDDIN RASYID

Nim : 105.06.02.041.17

Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2021



Sirajuddin Rasyid

ABSTRAK

Sirajuddin Rasyid, 2021. *Pengaruh Media Audiovisual Dengan Teknik Dengar Catat Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Kelas V Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.* Pembimbing I H. Andi Sukri Syamsuri, Pembimbing II Erwin Akib.

Berbagai media pembelajaran yang berkembang dewasa ini, salah satunya adalah media Audiovisual yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Audiovisual memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) lebih efektif dalam menerima pembelajaran, (2) dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan, (3) siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, (4) lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media Audiovisual.

Penelitian ini mengkaji pengaruh media audio visual dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan, yaitu quasi eksperimen metode *true experimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Yang menjadi populasi, yaitu keseluruhan siswa V yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel, yaitu sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dengan teknik pengumpulan data, yaitu pemberian tugas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SD Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t-test, yang menunjukkan hasil thitung (11,566) lebih besar daripada ttabel (0,68443), dengan derajat signifikan sebesar 0,05 atau $1 - \frac{1}{2} \alpha = 0,975$. Sedangkan berdasarkan pada hasil kemampuan menyimak siswa yang diperoleh dari hasil lisan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa kemampuan menyimak siswa yang menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri memperoleh rata-rata 67,84 sedangkan kemampuan menyimak dongeng siswa yang tidak menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri memperoleh nilai rata-rata 61,2. Sehingga dengan demikian bahwa kemampuan menyimak kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas control.

Kata Kunci: Audiovosial, Pembelajaran Mandiri, Teknik dengar catat.

Kata Pengantar



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran, serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Taklupa pula penulis panjatkan salawat dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad SAW, sebagai surtauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambiq Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Darwis Muhdina, M. Ag. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S.Pd. M.A., Ph. D. Selaku Ketua Prodi jurusan pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Pertama (Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Makassar)
5. Erwin Akib, S. Pd, M. Pd., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Kedua (Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)

6. Seluruh staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Kepada orang tua saya dalam hal ini ibu yang selalu memberikan dukungan

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Aamiin.

Makassar, Juni 2021

Penulis

Sirajuddin Rasyid

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR / PRAKATA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teoritis	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Metode Pengumpulan Data	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data	40
3. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	43

F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPINRAN	
Instrumen Penelitian.....	
Izin Penelitian.....	
Foto Penelitian.....	



DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 3.1	Desain penelitian <i>Pretest Posttest Group Design</i> Kelompok Pretest Treatment Posttest	35
Tabel 3.2	Deskripsi Keadaan Populasi	38
Tabel 3.3	Tabel Kriteria Skor	42
Tabel 3.4	Kategorisasi skor tes	43
Tabel 3.5	Format kategori penilaian variable	44
Tabel 4.1	Data Keada Guru Kelas	47
Tabel 4.2	Data Jumlah Siswa Kelas V di Gugus IV	47
Tabel 4.3.	Distribusi Skor Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dalam Menyimak Dongeng Menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri	51
Tabel 4.4.	Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Tema	52
Tabel 4.5.	Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Amanat	53
Tabel 4.6.	Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Alur	54
Tabel 4.7.	Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Tokoh	55

Tabel 4.8. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Latar	56
Tabel 4.9. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Kontrol dalam Menyimak Dongeng Menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri	58
Tabel 4.10. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Tema kelas control	59
Tabel 4.11. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Amanat kelas control	60
Tabel 4.12. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Alur kelas control	60
Tabel 4.13. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Tokoh kelas control	61
Tabel 4.14. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Latar kelas control	62
Tabel 4.15. Distribusi Perbandingan Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng kelas eksperimen dan kelas control	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah menjadikan pendidikan dasar sebagai perhatian sejak masa Orde Baru, hingga saat ini semakin mendakafi bubar. Dengan diumumkannya program wajib belajar sembilan tahun, di mana setiap anak usia sekolah diwajibkan mengikuti pelajaran tingkat dasar. Penyelesaian pada tingkat ini menghasilkan hasil dari sekolah dasar yang sangat mendesak dalam melaksanakan pengajaran di tingkat lain, sehingga menjadi kewajiban pemerintah dan sekolah untuk berupaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan itu dimulai pada pendidikan dasar (Bafadal dalam Abdul Halim, 2018:67). Pengajaran dialek dapat menjadi sarana pembelajaran yang baik dan komunikasi yang baik dalam kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di negara yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai dialek resmi. Seperti yang tertuang dalam program pendidikan GBPP tahun 1994 untuk mata pelajaran dialek bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia dengan fungsi utama sebagai alat komunikasi juga sebagai identitas bangsa Indonesia, sekaligus merupakan bahasa persatuan (Laksono dalam Marsono, 2019:10). Hal ini terbukti dengan keadaan bangsa Indonesia yang terdiri beraneka suku, budaya dan bahasa yang berbeda. Bahasa memegang peranan penting dalam

kehidupan. Bahasa berperan sebagai penghubung antar manusia, sehingga mereka bisa saling berkomunikasi. Setiap gerak manusia terus menerus menggunakan dialek sebagai implikasi interaksi. Tindakan dialek merupakan aktivitas fundamental yang paling utama dalam kehidupan manusia. Ini sering kali tulus karena berkomunikasi tidak adil menyampaikan data tetapi terlalu berkomunikasi, menanyakan reaksi dan bereaksi dengan semua kompleksitas dialek yang tidak terus menerus didasarkan pada semua orang. Salah satu pelajaran dasar yang penting untuk dikuasai oleh siswa dari tingkat dasar hingga tingkat atas adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai dialek untuk koheren, ekspositori, inventif, efisien mengingat akan membuat perkembangan yang tidak berguna dalam cara hidup, khususnya dalam pengajaran.

Dendy Sugono dalam Ansonyah (2019:103) Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa (seni bahasa, keterampilan berbahasa), secara khusus menyetel kemampuan, kemampuan berbicara, bakat membaca, dan bakat mengarang. Empat bakat adalah substansi yang saling berhubungan. Penyetelan kemampuan adalah premis untuk kemampuan dialek lainnya. Pada awalnya kehidupan manusia dimulai dengan belajar mendengarkan, kemudian berbicara, kemudian belajar, dan mengarang. Kewenangan penyetelan bakat akan mempengaruhi bakat dialek lainnya.

Untuk itu, program pendidikan jalinan dialek Indonesia bisa menjadi jalinan yang harus diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari

sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan agar siswa mampu menguasai bahasa Indonesia secara tepat dan akurat serta mampu menerapkannya dalam kehidupan. Pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa sudut dialek dan kemampuan ilmiah, khususnya sudut kemampuan membaca, mengarang, mendengarkan, dan berbicara. Keempat bakat tersebut saling berkaitan satu sama lain baik dalam taraf hidup maupun dalam pegangan belajar. Untuk itu, pembelajaran dialek bahasa Indonesia harus didorong untuk maju baik dari segi strategi pembelajaran perkantoran, maupun guling.

Tuning dalam keahlian bisa menjadi pegangan tuning ke gambar verbal dengan penuh pertimbangan, pemahaman, apresiasi dan terjemahan. Untuk mendapatkan data, menangkap substansi, dan mengkomunikasikan makna yang dibutuhkan pemurcara untuk berkomunikasi melalui wacana atau dialek bicara. (Depdiknas dalam Elvina 2019:1)

Dalam kehidupan manusia dituntut untuk senantiasa menyelaraskan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan cara ini, penyetulan dilakukan lebih dari latihan dialek lainnya, khususnya berbicara, membaca, dan mengarang. Biasanya dibuktikan oleh Wilga M. Waterway (Sutari, et al. 1997) bahwa kebanyakan orang dewasa menghabiskan 45% waktunya untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan kebenaran ini, terbukti bahwa keterampilan mendengarkan harus dikembangkan dan

dimajukan karena keterampilan tersebut sangat penting dalam lingkungan pendidikan.

Bisa menjadi bakat dialek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia biasa, baik dalam situasi formal maupun santai. Instruksi formal berlangsung dari instruksi penting ke perguruan tinggi. Pembelajaran lanjutan harus dimulai dari instruksi esensial, karena instruksi dasar adalah pembentukan untuk melanjutkan instruksi bantuan.

Pelaksanaan pendidikan dialek bahasa Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah, khususnya pengajaran tuning kurang mendapat perhatian serta bakat dialek lainnya. Tidak semua pengajar secara khusus mendidik dan sekaligus menguji kemampuan siswa dalam jangka waktu tertentu, meskipun sebenarnya kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk menuntut pelajaran pada mata pelajaran yang berbeda. Hal ini mungkin disebabkan oleh anggapan guru bahwa dengan sendirinya siswa memiliki kemampuan yang besar untuk menguasai dialek tersebut.

Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, ada beberapa komponen yang menurut para analis berkontribusi terhadap kekecewaan dalam mewujudkan penyelarasan tujuan pembelajaran, khususnya untuk pelajaran V di Kelompok IV Lokal II, Lokal Patampanua, Perda Pinrang, menghitung keadaan dan lingkungan sekolah, diskusi yang kurang bagus, perlu konsentrasi terhadap kecerdasan pembicara karena tidak tahu alasan diskusi, tidak dapat berbicara dengan baik, sehingga merepotkan di tengah proses tuning, tidak memiliki kapasitas

untuk menarik kesimpulan akurat, dan perhitungan penting yang paling utama adalah perlunya penyetulan mengasah yang muncul dalam salah mendiagnosis fokus wacana. (Liwveri, 2017:138).

Melalui tuning in handle, siswa bisa mendapatkan pembahasan fonem, leksikon dan kalimat. Memahami fonem, kata dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca atau menulis latihan. Informasi dalam belajar berbicara, belajar, dan mengarang terus disampaikan dalam dialek bicara. Ini berarti bahwa menyétel bakat dapat meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Orang dapat berkomunikasi dengan dialek. Dengan berkomunikasi, individu dapat menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertemuannya kepada orang lain.

Tuning dalam bakat memainkan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam masyarakat. Bagian penting dari keterampilan mendengarkan sangat jelas dalam lingkungan sekolah. Siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh instruktur. Kemenangan dalam memahami dan menguasai pelajaran dimulai dengan penyetulan kemampuan yang hebat. Kapasitas seseorang untuk mendengarkan dapat dilihat dari fondasinya. Landasan setiap individu berbeda-beda, baik secara mental, sosiologis, maupun instruktif.

Latihan penyetulan harus dikuasai oleh semua orang karena penyetulan bakat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berkomunikasi secara lisan dengan teman, pergi ke alamat, berbicara, dan kursus membutuhkan kemampuan seseorang untuk mendengarkan. Selain itu, menangkap pesan melalui telepon, radio, tv membutuhkan keterampilan (Tarigan 1986: 2.1). Dalam perkembangannya, tuning in juga telah disusun dalam Al-Quran Surah Al-A'raf ayat 204 dan hadits (HR Bukhari-Muslim).

Menyetel latihan, khususnya menyetel cerita pixie, adalah salah satu kompetensi dasar yang termasuk dalam kemampuan mendengarkan, sudut ilmiah. Untuk mewujudkan langkah-langkah kompetensi yang telah ditetapkan dalam modul pendidikan, khususnya peningkatan nilai cerita pixie yang disimak, pendidik harus mampu membawa siswa untuk mengambil pemahaman cerita pixie sehingga siswa dapat menyelesaikan dasar-dasarnya kompetensi yang ditetapkan secara spesifik (1) menemukan hal-hal yang ingin tahu dari cerita pixie yang didengarkan, dan (2) muncul signifikansi substansi cerita pixie dengan keadaan saat ini. Dalam rangka untuk mendapatkan substansi dari cerita pixie, siswa harus mendengarkan cerita pixie secara keseluruhan. Setelah dapat memahami substansi cerita pixie, mahasiswa diharapkan dapat mengambil keterlibatan internal mahasiswa, dan dapat memperluas cakrawala mahasiswa sehingga akan terbentuk sikap mental yang positif dalam mengelola dengan standar yang berlaku di masyarakat. Ini berarti bahwa siswa dapat mencapai kompetensi dasar saat ini.

Upaya mengatasi masalah pembelajaran menyimak cerita pixie di sekolah dasar dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menyimak. Sehubungan dengan media, ada satu media yang dapat digunakan untuk mengasah penyefelan kemampuan, khususnya memvariasikan media media.

Dari berbagai media pembelajaran yang berkembang dewasa ini, media Audiovisual yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Alasan memilih media Audiovisual tersebut karena media Audiovisual memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual. (2) dapat membenkan pengalaman nyata lebih dan yang disampaikan media audio maupun visual. (3) siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan. (4) lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media Audiovisual (Nunuk Suryani 2018 : 53)

Berdasarkan penggambaran atas serta munculnya persepsi dan wawancara yang dilakukan oleh para analis, melalui pengesahan dari instruktur vital dan pelajaran dan dengan keindahan dan keamanan Allah SWT, para analis menunjuk untuk melakukan penyelidikan tentang bagaimana dampak dari menyimak cerita pixie melalui berbagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran V di Gugus IV Lokal II Kawasan Patampanua, Peraturan Pinrang. Dengan judul penelitian

"Pengaruh Media Audiovisual Dengan Teknik Dengar Catat Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Kelas V Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan keterampilan menyimak dongeng melalui audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana kemampuan keterampilan menyimak dongeng siswa dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri pada kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
3. Adakah pengaruh penerapan keterampilan menyimak dongeng dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan keterampilan menyimak dongeng melalui audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui kemampuan keterampilan menyimak dongeng siswa dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri pada kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
3. Mengetahui pengaruh penerapan keterampilan menyimak dongeng dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis kepada guru khususnya pelajaran bahasa Indonesia serta para pembaca pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk

- a. Memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh teknik dengar catat keterampilan menyimak dongeng terhadap siswa.
- b. Munculnya pemikiran ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan referensi untuk penelitian lain di berbagai tempat dan pelajaran, dalam menyusun prosedur-prosedur yang tidak digunakan. Berdasarkan pertanyaan ini tentang dan akan menemukan metode yang menarik dalam mendidik keterampilan penyetaan cerita dongeng.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk mengetahui kemampuannya dalam hal keterampilan menyimak dongeng sehingga mereka dapat mengukur kemampuannya serta diantisipasi untuk menumbuhkan kapasitas untuk berpikir, bekerja dan melakukan eksperimen.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan tentang arti penting media audiovisual bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan menyimak dongeng, sehingga mendorong

para guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Berikan masukan kepada pengajar bahasa Indonesia hampir semua media pendukung keterampilan menyimak dongeng pada pelajaran pada Bahasa Indonesia.

c. Kepala Sekolah

- 1) Manfaat dari tanya jawab ini bagi pusat adalah untuk memberikan dukungan kepada pengajar dalam melaksanakan latihan-latihan pembelajaran dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang mendasar.
- 2) Penggunaan tanya jawab ini dipercaya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu tolak ukur untuk memajukan metode dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

d. Pengelola Pendidikan

Hasil pertimbangan ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan kondisi riil pembelajaran penyeteoran cerita pixie dalam bakat di sekolah dasar, khususnya di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Untuk pengembangannya, bisa menjadi salah satu pilihan dalam memilih metode pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Menyimak

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut dapat memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Namun, dalam pembahasan ini akan lebih dijelaskan mengenai menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988 : 840).

Lebih lanjut Tangan (2006 : 27) menjelaskan bahwa tuning in bisa menjadi pegangan yang mencakup mendengar, membedakan, menerjemahkan bunyi dialek, kemudian mengevaluasi hasil terjemahan makna dan bereaksi terhadap pesan yang disarankan dalam kendaraan dialek. Dalam dialek yang sederhana dan lugas,

penyetelan menyiratkan kemampuan memahami pesan yang disampaikan melalui ujian atau dialek bicara.

Menurut Goss (dalam Farris, 1993 : 154) menyimak merupakan suatu proses mengorganisasi apa yang didengar dan menetapkan unit-unit verbal yang berkorespondensi sehingga bisa ditangkap makna tertentu dari apa yang didengar.

Selain itu menyimak juga sudah dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al-A Raf ayat 204 dan hadits (HR Bukhari-Muslim)

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan apabila dibacakan Al Qur'an maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Surat Al Anfal ayat 2

الَّذِينَ آمَنُوا مِنَ الذِّكْرِ إِذَا تَكَرَّرَ عَلَيْهِمْ وَأُنزِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الْكِتَابِ إِذِ انبَغَذْتُمْ عَنْهُمْ آيَاتِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ وَاللَّهُ لَبِيبٌ عَلِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.

Hadits (HR Bukhari-Muslim)

كَانَ جِبْرِيلُ يَأْتِي النَّبِيَّ كُلَّ لَيْلَةٍ فَيَقْرَأُ عَلَيْهِ الْقُرْآنَ

Artinya : Malaikat Jibril selalu menemui Nabi SAW setiap malam dalam Bulan Ramadhan guna menyimak bacaan Al-Qur'an beliau." (HR Bukhari-Muslim)

Dari ayat dan hadits diatas jelas menyampaikan bahwa kita dianjurkan mendengarkan baik-baik jika ada orang yang berbicara agar kamu mudah memahaminya

Dengan cara ini, tuning in dapat berupa pegangan untuk menyetel gambaran verbal dengan penuh pertimbangan, pemahaman, apresiasi, dan penjelasan untuk mendapatkan data, menangkap substansi atau pesan dan mendapatkan makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara, melalui wacana atau dialek bicara.

a. Tahap-tahap Menyimak

Dari persepsi yang dibuat pada latihan tuning untuk siswa sekolah dasar, Ruth G. Strickland menyimpulkan bahwa ada sembilan tahap tuning, mulai dari yang aneh sampai yang sangat asli. Kesembilan tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) *Penyetelan intermiten, yang terjadi ketika anak merasakan asosiasi yang terkoordinasi dalam diskusi tentang dirinya sendiri.*
- 2) *Menyetel dengan pertimbangan yang dangkal karena sering terganggu oleh pengalihan perhatian ke hal-hal di luar diskusi.*
- 3) *Setengah-mendengarkan karena mereka terganggu oleh latihan yang menantang bukan untuk mengarahkan hati mereka dan mengungkapkan apa yang tersembunyi di dalam hati anak.*
- 4) *Menyetel asimilasi karena anak-anak asyik dengan mempertahankan atau mempertahankan hal-hal yang kurang penting, ini bisa menjadi penyaringan tidak aktif yang sebenarnya.*
- 5) *Sering-seringlah menyetel, menjaga secara tidak teratur apa yang sedang disetel, memperhatikan dengan seksama gangguan-gangguan lain, seperti memperhatikan kata-kata pembicara yang memikat hatinya.*
- 6) *Menyimak, seperti mengingat kembali perjumpaan individu secara terus menerus yang menyebabkan audiens benar-benar tidak merespon pesan yang disampaikan oleh pembicara.*

- 7) *Dengarkan tanggapan standar kepada pembicara dengan memberikan komentar atau pertanyaan.*
- 8) *Menyetel dengan hati-hati, benar-benar mengikuti jalan pikiran pembicara.*
- 9) *Menyetel secara efektif untuk mendorong dan menemukan pertimbangan, anggapan, dan konsep pembicara (Strickland, 1957 : (Dawson [et al] 1963:154).*

b. Ragam Menyimak

Dalam pembicaraan sebelumnya, telah diungkapkan bahwa alasan penyeteran adalah untuk mendapatkan data, menangkap substansi, dan mendapatkan makna komunikasi yang perlu dikomunikasikan oleh pembicara melalui wacana. Ini sering kali yang paling objektif. Selain tujuan umum ini, ada tujuan umum yang terlalu berbeda yang menyebabkan berbagai penyesuaian.

1) Menyimak ekstensif

Penyetelan luas dapat berupa penyetelan gerakan di sekitar hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas untuk artikulasi, tidak harus di bawah koordinat arah instruktur. Secara umum, penyetelan luas dapat digunakan untuk dua tujuan yang berbeda.

Penggunaan penting terpenting adalah menangkap atau meninjau kain yang dikenal atau dikenal di lingkungan baru

dengan cara lain. Penyetelan yang luas juga dapat memberikan bukaan dan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan dan menyimak hal-hal dan struktur leksikon yang baru atau modern bagi mereka dalam arus wacana yang berada dalam jangkauan dan kapasitas mereka untuk menanganinya.

Pada umumnya, sumber yang paling baik bagi berbagai aspek menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru sendiri karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman-rekaman tersebut dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti siaran radio dan televisi. (Brouhton [et al], 1976: 70)

2) Menyimak Intensif

Kalau menyimak intensif lebih diarahkan kepada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung pada guru, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu.

Jenis-jenis yang termasuk ke dalam kelompok menyimak intensif ini, yaitu : *menyimak kritis (critical listening)*, *menyimak konsentratif (concentrative listening)*, *menyimak kreatif (creative listening)*, *menyimak eksploratif (exploratory*

listening), *menyimak introgatif (interrogative listening)*, dan *menyimak selektif*.

c. Tujuan Menyimak

Tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam antara lain : menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar dan menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.

Dengan perkataan lain, ada empat fungsi utama untuk menyimak : (1) agar dapat memberikan response yang tepat, (2) memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi, (3) mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, dan (4) membuat hubungan antarpribadi lebih efektif.

2. Media Pembelajaran

Ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi ketuntasan belajar siswa, yaitu menghitung variabel dalam dan variabel luar. Variabel dalam adalah variabel yang berasal dari mahasiswa itu sendiri dengan memperhitungkan kondisi fisik dan mental mahasiswa. Sedangkan variabel luar adalah komponen yang muncul dari luar siswa, salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan di sela-sela latihan pembelajaran.

Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Media yang digunakan juga sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital. Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Secara lengkap dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Berdasarkan pengertian media yang kita tangkap beberapa waktu belakangan ini, media pembelajaran dicitrakan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat menyegarkan rungutan, perasaan, pertimbangan, dan keinginan siswa sehingga dapat membangkitkan daya pikir, kesengajaan, dan kendali, pegangan belajar. Hal serupa juga disampaikan oleh Suryani dan Agung (2012) bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi bantuan instruksional bagi pengajar dan mengandung makna penyampaian pesan dari sumber pembelajaran kepada penerima pesan pembelajaran (peserta didik). Sejalan dengan Briggs (1970) yang menyatakan bahwa media

pembelajaran dapat menjadi sarana untuk memberikan dorongan bagi siswa agar terjadi persiapan pembelajaran dan pengajaran.

Istilah media pembelajaran, dalam berbagai karya sastra sering diartikan sebagai media pembelajaran dan dikaitkan dengan media pembelajaran. Bagaimanapun, secara konseptual keduanya memiliki kontras utama. Secara lugas, media pembelajaran atau media pembelajaran berpusat pada pembelajaran yang memanfaatkan media, dan instrumen/alat yang digunakan sebagai media penyampaian materi ajar, sedangkan media pembelajaran lebih bersifat pembelajaran dan pembelajaran hampir merupakan media sebagai objek/bahan ajar (UNESCO, 2006).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi metode dan hasil belajar siswa. Agar pegangan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai target pembelajaran yang diharapkan, diperlukan media pembelajaran yang baik untuk dapat mengkomunikasikan data atau

materi pelajaran secara ideal. Kedekatan media dalam pegangan pembelajaran sangat penting untuk mendukung latihan pembelajaran, terutama mendengarkan cerita di sekolah dasar. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang pas dalam latihan tuning dalam pembelajaran untuk dapat mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan tuningnya. Salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan anggapan sehubungan dengan pengertian media pembelajaran, berhitung. Sukipen (2012: 184), Wati (2016: 44). Dan kesimpulan para ahli diatas dapat dikatakan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan data atau materi pelajaran dalam bingkai koordinat gambar dan suara. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah: (1) Susunan penataan, tahap ini meliputi penataan pengajar dan perencanaan siswa dalam tatanan pembelajaran. Mahasiswa juga harus diatur untuk menerima program yang ditampilkan sehingga mereka dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang diberikan, bagaimana tampilannya, dan pertemuan yang akan mereka ambil. (2) Pelaksanaannya mengatur, dalam hal ini siswa mengatur melihat dan mendengarkan, dengan cermat mengikuti tayangan yang ditayangkan pada layar LCD proyektor. (3) Pengorganisasian tindak lanjut, gerakan ini dilakukan

untuk membentengi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan memanfaatkan media audio visual.

3. Pengertian Dongeng

Menurut Surana (2001:42) cerita pixie adalah cerita masa lalu dalam bingkai eksposisi, yaitu seputar cerita knayat dan penuh renungan. Cerita ini disampaikan dari mulut ke mulut sehingga tidak mengherankan bahwa kebenaran substansinya akan berkurang.

Dalam KBBI (2002:274), apa yang tersirat dari cerita pixie adalah (1) cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama di sekitar kejadian-kejadian lama yang menarik, (2) kata-kata omong kosong atau tidak setia. Cerita Pixie adalah cerita yang dianggap belum pernah terjadi, baik oleh pembicara maupun oleh penonton.

Bascom (dalam Danandjaja 2002:50) mengatakan bahwa dongeng adalah prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh pendongengnya dan tidak terikat oleh waktu. Berbeda dengan apa yang dikemukakan Danandjaja (2002:83), dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi.

Cerita Pixie dicitakan pada dasarnya untuk menghibur, meskipun banyak juga yang menggambarkan kebenaran, mengandung pelajaran etika, bukan parodi. Selain itu, sependapat dengan Haryati (2007: 19) cerita pixie adalah cerita masyarakat yang dianggap tidak benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu dan

tempat Cerita Pixie biasanya diceritakan untuk kesenangan, meskipun banyak juga yang menggambarkan kebenaran, mengandung pelajaran (etika) atau parodi, seperti cerita makhluk.

Cerita pixie adalah cerita karangan orang karena menurut Rusyana (2008) istilah cerita pixie digunakan untuk merujuk pada kumpulan cerita konvensional dalam tulisan Sunda. Dalam tulisan Sunda ada macam-macam cerita yang diketahui dapat diakses masyarakat yang diakui oleh individu-individu masyarakat dari masa-masa sebelumnya. Cerita Pixie diceritakan oleh satu orang ke orang lain menggunakan dialek bicara.

Oleh karena itu, cerita pixie adalah karya ilmiah kuno yang substansinya adalah cerita yang hampir tidak terjadi atau dibuat-buat oleh pembicara dan penonton yang tidak tenkat waktu dan poin untuk memberikan kegembiraan atau parodi yang mengandung pelajaran etika.

Memang, meskipun cerita pixie dan cerita sama-sama berbentuk cerita, cerita pixie masih memiliki kontras dengan cerita karena dalam cerita pixie ada pelajaran etika atau nilai-nilai kehidupan yang terus menerus, sedangkan dalam cerita tidak ada. Cerita tersebut seolah-olah merupakan rangkaian peristiwa atau peristiwa yang dialami oleh manusia selama hidupnya, baik dalam waktu yang singkat maupun yang lama. Melalui pemahaman tentang cerita pixie, diperoleh gambaran bahwa cerita pixie adalah bentuk warisan turun temurun

yang harus dilindungi. Penggemar cerita pixie adalah sebagian besar di antara anak-anak karena cerita pixie mudah didapat dan mengandung nilai etika dan moral yang tinggi, dan berharga dalam membentuk karakter dan perilaku anak.

a. Jenis-jenis Dongeng

Dalam tulisan Indonesia, cerita pixie adalah bagian dari tulisan kuno dalam bingkai cerita (komposisi). Jenis komposisi kuno terdiri dari cerita pixie, cerita kenyamanan, petualangan, sejarah, legenda, dan buku. Against dan Stith Thomson (dalam Danandjaja 2002:86) memisahkan jenis cerita pixie menjadi empat, khususnya (1) cerita bintang (2) cerita pixie standar, (3) akun dan lelucon, dan, (4) cerita pixie berbasis persamaan.

Rusyana (2008) mengungkap bahwa cerita pixie diisolasi menjadi beberapa macam berdasarkan pelakunya, yaitu (1) mitos, yaitu cerita peri yang menceritakan kehidupan makhluk halus atau penampakan, (2) dongeng, adalah cerita peri yang menceritakan makhluk yang hidup sebagai manusia, (3) legenda adalah cerita peri, cerita pixie yang menceritakan hampir peristiwa nama tempat, gunung, saluran air, danau, dan sebagainya, (4) cerita pixie jenaka adalah cerita pixie yang sengaja mengungkap kebodohan seseorang, (5) bijak, bisa menjadi cerita pixie yang berisi komponen otentik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis cerita pixie dibagi menjadi sembilan. Itu adalah cerita makhluk, standar, akur lelucon, cerita berbasis persamaan, mitos, dongeng, legenda, cerita jenaka, dan bijak, yang semuanya termasuk dalam tulisan kuno dalam bentuk cerita eksposisi.

b. Unsur-Unsur Pembangun Dongeng

Fiksi memiliki struktur. Struktur fiksi juga disebut sudut bawaan, lebih tepatnya unsur-unsur pembentuk fiksi dari dalam (Baribin 1985: 52), artinya yang benar-benar ada di dalam karya. Kuadrat bangunan fiksi terdiri dari (1) tokoh, (2) topik dan pesan, (3) alur dan alur, (4) setting dan gaya dialek, (5) pusat cerita.

Komponen alamiah menulis adalah komponen yang mengkonstruksi karya ilmiah. Komponen dalam prolog mencakup kesempatan, cerita plot, penokohan, subjek, latar, sudut pandang narator, gaya dialek, dan sebagainya. (Nurgiyantoro 2005:23).

Terkait dengan klarifikasi ini, cerita pixie terlalu banyak menjadi karya ilmiah dalam bingkai eksposisi. Cerita pixie adalah bagian dari eksposisi orang, jadi cerita pixie juga merupakan komponen yang melekat. Dari berbagai anggapan mengenai komponen bawaan, dapat disimpulkan bahwa komponen bawaan adalah komponen batin dari sebuah karya ilmiah yang terkandung dalam sebuah karya ilmiah dan membangun kehadiran karya, dalam hal ini cerita pixie. Komponen-komponen tersebut adalah

topik, pesan, plot, penokohan, sudut pandang, dan latar atau landasan.

c. Fungsi Dongeng

Cerita Pixie dianggap oleh beberapa orang sebagai cerita waktu tidur karena substansi cerita memberikan beberapa upaya etis (etika). Darandjaja (2002:140-141) mengusulkan karya cerita pixie sebagai berikut:

- 1) Sebagai kerangka proyeksi untuk menutupi keinginan individu atau sekelompok individu tertentu. Cerita semacam ini menjadi populer karena bisa jadi merupakan proyeksi dari keinginan-keinginan terselubung dari keinginan-keinginan terselubung dari kebanyakan gadis-gadis muda yang ingin menjadi istri penguasa, memang kalau-kalau itu seperti di pie di dunia langit mempertimbangkan.
- 2) Sebagai implikasi dari mencaitakan pendidikan sosial dan pengajaran sosial. Karena substansi cerita melegitimasi dan memperkuat suatu aktivitas atau perilaku kolektif tertentu.
- 3) Sebagai sarana pendidikan anak (pedagogi). Isi cerita mengandung ajaran, filsafat etika, dan agama.
- 4) Sebagai penentram hati yang sedang tersiksa.
- 5) Sebagai saluran tekanan yang ada di masyarakat.
- 6) Sebagai kontrol sosial atau persiapan sosial. Substansi cerita menyindir kesalahan pemahaman yang ada di masyarakat.

Oleh karena itu, karya cerita pixie sangat luas dalam kehidupan masyarakat, khususnya lingkungan sekolah karena cerita pixie mengandung pesan etika yang sangat bagus untuk pendidikan karakter siswa sebagai individu sekolah dan masyarakat.

4. Teknik Learning and Making Note

Dalam pembelajaran menyimak bahasa dan sastra Indonesia terdapat berbagai macam teknik yang digunakan. Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan siswa dari proses pembelajaran diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang tepat.

Learning and making note adalah salah satu teknik pembelajaran menyimak. Cara yang dilakukan adalah guru memperdengarkan rekaman yang berisi sebuah cerita atau informasi. Setelah selesai siswa kemudian mencatat secara garis besarnya saja tentang apa yang telah mereka dengar. Penggunaan teknik dengar catat pada pembelajaran dianjurkan oleh Silberman dalam buku *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Teknik catat dianjurkan karena penggunaan teknik ini dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan, dan sikap secara efektif. Kemudian siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting yang ada pada saat menyimak. Pada pembelajaran menyimak dongeng, untuk dapat mencatat hal-hal

penting dalam dongeng yang disimak, siswa diharapkan dapat menyimak dengan seksama dongeng yang diperdengarkan, menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasanya sendiri, dan menemukan hal-hal penting dalam dongeng yang diperdengarkan.

Teknik *learning and making note* ini diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menyimak. Siswa diharapkan mampu memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dari proses pembelajaran. Dengan teknik *learning and making note* siswa diharapkan mampu memberikan reaksi atau umpan balik atas pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Implementasi *learning and making note* dalam pembelajaran menyimak merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Targan (1985 : 12) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menyimak tahap pertama yang harus dilakukan adalah menghubungkan dengan makna. Siswa menyimak kata, ide, atau tindakan dan menghubungkan dengan makna sehingga diperoleh pemahaman yang hakiki agar dapat menghubungkan makna dengan sesuatu yang disimak.

Setelah membaca dan memahami kajian teori yang terdapat pada penjelasan diatas, saya dapat menarik kesimpulan bahwa menyimak itu adalah sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik lingkungan formal maupun lingkungan informal. Menyimak

merupakan kegiatan manusia sehari-hari. Untuk menyimak dengan baik diperlukan konsentrasi yang baik, agar dapat mendengar dan memahami secara cepat apa yang didengarkan. Sedangkan untuk membuat orang lebih fokus dalam menyimak, dipandang perlu untuk menggugah media yang menarik. Seperti halnya dalam mendengarkan dongeng, agar mudah dipahami sebaiknya menggunakan media audio visual agar lebih mudah dipahami.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang bertubungan dengan pengaruh penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak dongeng pernah diteliti oleh beberapa orang diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Riga Zahara Nurani mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan menyimak dongeng kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) berpengaruh positif terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa di SDN 6 kelas V Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.

Selanjutnya pada tesis Dewi Ayu Wulansari, mahasiswi Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mendengarkan Dongeng Melalui Penggunaan Media Wayang Kartun*

Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang" pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterampilan mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang meningkat setelah menggunakan media wayang kartun. Saran yang peneliti sampaikan adalah guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran mendengarkan dongeng di antaranya dengan penggunaan media wayang kartun untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Noor Halimah mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014 dengan judul *"Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Dengan Media Cd Pembelajaran Kelas V Sd Islam Al Madina Semarang"*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Islam Al Madina Semarang. Saran hendaknya guru memberikan variasi dalam pembelajaran menyimak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukarno, Mutiara Adi dengan judul *"Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN Mejing 2 Kabupaten Magelang Tahun ajaran 2011/2012"*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan : (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak dongeng antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak Bahasa Indonesia siswa kelas II SD N Mejing 2 Kabupaten Magelang tahun ajaran 2011/2012. (2) terdapat pengaruh positif penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SD N Mejing 2 Magelang tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio di Kelas V SDN 17 Matan Hillr Setalan" hasil penelitian tersebut menyimpulkan Hasil keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audio sebagai sumber belajar. Ini ditunjukkan pada setiap aspek yang diamati dalam setiap indikator keterampilan menyimak.

Dari kelima penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu adanya perbedaan skor kemampuan menyimak dongeng kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menyimak seringkali mengalami hambatan dan masalah, baik dari guru yang mengajar maupun siswa itu sendiri. Masalah

yang sering ditemukan dalam menyimak dongeng pada siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patamparua Kabupaten Pinrang adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Selama ini, media pembelajaran terbatas dan belum digunakan secara maksimal. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan guru membacakan dongeng yang telah disediakan dalam buku cetak. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak menggunakan media yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar menyimak dongeng. Selain itu kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak dongeng.

Keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patamparua Kabupaten Pinrang memiliki hasil belajar sastra khususnya dongeng yang masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dengan belum maksimalnya pembelajaran menyimak di sekolah oleh siswa. Karena masih banyak yang menyepaikan atau meremehkan keterampilan menyimak dongeng dikarenakan media yang kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dalam pembelajaran. Penyebab dari rendahnya prestasi belajar siswa dimungkinkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional yang bersifat statis dan kurang peka terhadap pembaharuan, sehingga menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Selama ini dalam pembelajaran menyimak guru

hanya membacakan materi simakan pada siswa. Apabila hal ini terus menerus dilakukan maka yang akan terjadi adalah siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran menyimak.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk mengubah kondisi tersebut. Untuk menarik perhatian siswa dalam keterampilan menyimak dilakukan penggunaan media yang sesuai. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dongeng guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut, Peneliti menggunakan audiovisual, sebagai suatu tindakan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menarik minat untuk aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai target diatas nilai KKM dan pembelajaran akan berlangsung lebih efektif. Mengacu pada pemikiran tersebut, maka dapat diduga bahwa ada pengaruh audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng.

Peneiti bekerja sama dengan guru untuk merumuskan bentuk pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan dan menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menyimak. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan pertimbangan materi yang ada pada kurikulum. Adapun penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa ada pengaruh dengan menggunakan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Rancangan ini menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus dijalani, waktu penelitian, kondisi data dikumpulkan, sumber data serta dengan cara apa data tersebut dibuat dan diolah. Tujuan dari rancangan ini adalah menggunakan metode penelitian yang baik dan tepat, dirancang kegiatan yang bisa memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada pertanggungjawaban dan metode penelitian.

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan variabel bebas pengaruh keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode *true experimental Design*. *True* ekperimental adalah eksperimen yang sebenar-benarnya karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang akan mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas

pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true ekaperimental* bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah kelompok dan sampel dipilih secara random (Sugiyono, 2017:112).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien. Desain *true eksperimen* terdiri dari *posttest-only kontrol design* dan *pretest-postes kontrol group design*. Dalam penelitian ini digunakan bentuk design penelitian *pretes dan post tes kontrol group* yang merupakan bentuk penelitian *true eksperimental*.

Tabel 3.1
Desain penelitian *Pretest Posttest Group Design*
Kelompok *Pretest Treatment Posttest*

Kelompok	Pretes	Treatment	Post test
R_E	O_1	X_E	O_2
R_K	O_3	-	O_4

Keterangan :

R_E = Kelas eksperimen.

R_K = Kelas kontrol.

O_1 = Pretest kelas eksperimen.

O_3 = Pretest kelas kontrol.

X_E = Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*.

O_2 = Posttest kelas eksperimen.

O_4 = Posttest kelas kontrol 2.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang kelas V tahun pelajaran 2019/2020. Alasan peneliti memilih kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, karena di kelima SD yang terdapat di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tersebut sering mewakili lomba mendongeng di tingkat kabupaten. Sekolah yang ada di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang mempunyai sarana prasarana yang tergolong lengkap. Masing-masing kelas disertai dengan proyektor dan speaker. Dengan melakukan penelitian ditempat tersebut peneliti

mengharapkan dapat mengetahui pengaruh keterampilan menyimak siswa melalui audiovisual dengan teknik dengar catat, yang diharapkan dapat mendorong minat siswa dalam usaha meningkatkan keterampilan menyimak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Nopember 2019 sampai dengan bulan Desember 2019. Ini berarti jangka waktu penelitian selama 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 115). Menurut Ankunto (2013: 173), bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara Margono (2003: 108) mengatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian di dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tahun pelajaran 2019 / 2020. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.2 Deskripsi Keadaan Populasi

No	Nama Sekolah	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	SDN 118 Pinrang	V	9	7	16	
2	SDN 213 Pinrang	V	15	11	26	
3	SDN 130 Pinrang	V	8	4	12	
4	SDN 132 Pinrang	V	10	9	19	
5	SDN 118 Pinrang	V	5	7	12	
		Σ	47	38	85	

Sumber: Absen siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi kelas di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 30 kelas, dan sampel kemudian dipilih secara purposive dengan memilih kelas V dengan pertimbangan bahwa kelas V merupakan kelas yang cocok, karena pada kelas V terdapat materi yang membahas tentang mendengarkan dongeng.

Setelah memilih kelas V yang terdiri dari 5 kelas sebagai sampel, di mana jumlah siswa dikelas V UPT SDN 118 Pinrang berjumlah 16

orang, kelas V UPT SDN 218 Pinrang berjumlah 26 orang, kelas V UPT SDN 130 Pinrang berjumlah 12 orang, kelas V UPT SDN 132 Pinrang berjumlah 19 orang dan kelas V UPT SDN 116 Pinrang berjumlah 12 orang, maka peneliti mengambil 10 orang dari masing-masing kelas sehingga jumlah yang terpilih adalah 50 orang. Sampel dipilih secara random. Dengan catatan bahwa populasi dalam penelitian bersifat homogen (karena populasi hampir sama sehingga tidak begitu menjadi persoalan di mana sampel diambil dan seberapa besar sampel yang dibutuhkan), sehingga sampelnya berjumlah 50 orang dan dibagi secara acak menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun sistematisasi penarikan sampel randomnya yaitu:

- a. Daftar sentra nama siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, ditekankan agar tidak ada anggota yang ketinggalan meskipun terdaftar lebih dari satu kali.
- b. Nama setiap anggota ditulis di atas kertas kecil, lalu digulung, sehingga jumlah antara gulungan kertas dan jumlah siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sama.
- c. Kemudian gulungan kertas tadi dikocok, lalu satu persatu ditarik yang sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

- d. Nama yang telah keluar sebagai sampel dicatat di mana 25 nama yang keluar pertama sebagai kelompok eksperimen dan 25 nama yang keluar ke dua menjadi kelompok kontrol.
- e. Kelas Eksperimen berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan, sedangkan di kelas kontrol juga berjumlah 25 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

McMillan dan Scumacher (2001) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data yang juga menggambarkan instrument penelitian untuk penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri yang jelas berbeda dengan penelitian kualitatif meskipun pada tataran bentuk bisa menunjukkan kesamaan.

1. Jenis Data

Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka-angka melalui penyebaran test instrument.

2. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan baik melalui responden maupun hasil pengamatan.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku, majalah, makalah dan maupun kepustakaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Teknik Pengumpulan Data Serta Instrumen yang Digunakan

Satu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan suatu penelitian adalah penggunaan instrument tes yang valid. Dengan instrument yang handal, data yang terkumpul akan semakin obyektif, reliabilitas dan valid. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa instrument untuk mengukur variabel-variabel yang terlibat antara lain minat membaca, penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara. Untuk memperoleh hasil penelitian valid, maka sebelum instrument ini digunakan, instrument tersebut terlebih dahulu akan diuji validitasnya, melalui validasi instrument.

a. Angket dan Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan mendengarkan siswa yaitu dengan kuesioner skala sikap. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 137).

Indikator dari mendengarkan meliputi: (1) mendengarkan, (2) memahami, (3) menginterpretasi, (4) mengevaluasi. Angket ini

berisi beberapa butir pernyataan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dongeng yang disimak.

Tabel 3.3 Tabel Kriteria Skor

Rentang Skor	Kategori
86-100	Baik Sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Sumber: Raport KTSP

b. Tes Multiple Choice Item

Data pada penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes yang dibenarkan kepada dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Tes adalah seperangkat soal atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang tesee (responden yang mengikuti tes) dengan tujuan untuk mengetahui suatu kompetensi atau kemampuan, terhadap suatu materi tertentu, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tes pilihan ganda adalah seperangkat tes yang setiap butirnya menyediakan pilihan jawaban dan salah satu opsinya merupakan jawaban yang benar, sedangkan opsi lainnya berfungsi sebagai distraktor atau pengecoh. Pada penelitian ini, siswa akan menjawab pertanyaan tentang peristiwa faktual dan dongeng yang disimak melalui media audio visual.

Tabel 3.4 Kategorisasi skor tes

No	Skor Rujukan	Skor Maksimal	Skor Hasil	Kategori
1	85 – 100	90	69.00 – 90.00	Sangat Baik
2	70 – 84	90	61.00 – 68.99	Baik
3	60 – 69	90	53.00 – 60.99	Cukup
4	50 – 59	90	45.00 – 52.99	Rendah
5	< 50	90	< 45.00	Sangat Rendah

Sumber : Kurikulum KTSP

E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2014:59) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*).

Kedua variabel penelitian yang menjadi subyek penelitian, adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (Sugiyono, 2014:59). Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah mendengarkan dongeng dengan teknik dengar catat (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan menyimak dongeng melalui audio visual (Y).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dan mendeskripsikan pengaruh keterampilan menyimak dongeng melalui media audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Analisis data dengan teknik deskriptif dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan, ukuran, seperti tinggi atau baik, cukup atau sedang, kurang dan rendah. Hal ini tampak pada table berikut:

Tabel 3.5 Format kategori penilaian variable

No.	Skor	Kategori
1.	96- 100	Sangat Tinggi
2.	86-95	Tinggi
3.	70-85	Sedang
4.	0-69	Rendah

2. Analisis Statistik Inferensial

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui mengenai ada tidaknya pengaruh positif dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, data variabel X dan Y diolah dan dianalisis dengan teknik analisis inferensial, sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis statistik parametric dengan model regresi linear berganda yang diolah dengan program Analisis data dengan menggunakan software SPSS 20.0 for windows.

Pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan uji t digunakan kriteria sebagaimana dinyatakan oleh Arif Tro (1999) sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh keterampilan menyimak dongeng melalui media audiovisual dengan teknik catat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
2. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh keterampilan menyimak dongeng melalui media audiovisual dengan teknik catat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Letak geografis SD Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang terletak di sebelah utara provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak ± 210 km dan kota Makassar, dengan melewati beberapa kabupaten/kota diantaranya: Maros, Pangkep, Barru, dan Parepare.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini adalah sekolah yang berada di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dalam satu gugus ini terdapat lima Sekolah Dasar, yaitu SDN 118 Pinrang yang merupakan sekolah inti dan SDN 116 Pinrang, SDN 132 Pinrang, SDN 218 Pinrang serta SDN 130 Pinrang yang merupakan sekolah imbas.

Untuk SDN 116 Pinrang berada disebelah selatan, SDN 132 berada disebelah barat, SDN 130 berada disebelah utara dan untuk 118 dan 218 berada di tengah-tengah dan satu kompleks. Jarak dari ke lima sekolah ini tidak ada yang melebihi 1 km. Sehingga cukup mempermudah dalam melakukan penelitian ini.

Sekolah Dasar yang terdapat di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang terdiri dari lima sekolah, dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Kelas	Nama Kepala Sekolah
1	SDN 118 Pinrang	Benteng II	6 orang	St. NB
2	SDN 218 Pinrang	Benteng II	5 orang	M. NH
3	SDN 130 Pinrang	Benteng II	6 orang	M
4	SDN 132 Pinrang	Benteng Galung	5 orang	H.B
5	SDN 116 Pinrang	Benteng I	6 orang	S
Jumlah			12 orang	

Jumlah semua siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang adalah 161 orang. Siswa laki-laki berjumlah 79 orang, sedangkan siswa perempuan ada 82 orang. Dalam tiap SD jumlah siswa berbeda-beda. Gambaran kondisi siswa di setiap kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dijelaskan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.2 : Data Jumlah Siswa Kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

No	Nama Sekolah	Kelas	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	SDN 118 Pinrang	V	9	7	16
2	SDN 218 Pinrang	V	15	11	26
3	SDN 130 Pinrang	V	8	4	12
4	SDN 132 Pinrang	V	10	9	19
5	SDN 116 Pinrang	V	5	7	12
Jumlah			47	38	85

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Penerapan keterampilan menyimak dongeng melalui audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Penyelidikan ini dilakukan pada pelajaran V di Gugus IV Lokal II Kawasan Patampanua yang dilaksanakan pada semester gasal Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah V-A dan V-B dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang. Rencana pertimbangan ini menggunakan Kumpulan Kontrol Acak Seperti apa adanya. Dalam pemikiran ini, analis memilih kisah pixie "Bright La Dana" sebagai bahan pengajaran dalam kursus kontrol dan pelajaran ujian.

Pada awal pembelajaran, analis melakukan pretest pada setiap pembelajaran dengan memanggil salah satu siswa untuk mempelajari cerita peri di depan teman-temannya pada waktu yang sesuai dengan siswa (sekitar 10 menit). Kemudian siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti terkait cerita pixie yang diteliti oleh salah satu temannya dengan durasi 10 menit. Kemudian, dalam kursus kontrol (VA) analis mulai menjelaskan struktur untuk mendengarkan cerita pixie sesuai dengan rencana pelajaran dan silabus yang telah dibuat menggunakan strategi biasa dengan waktu pengajaran sekitar 40 menit, setelah itu Siswa mendengarkan cerita pixie melalui suara yang dimainkan selama 10 menit. Kemudian pada akhir pembelajaran diberikan posttest untuk mengetahui nilai akhir.

siswa dengan syarat mengerjakan 10 menit terakhir pada akhir tindakan pembelajaran. Dalam kursus tes, setelah memberikan pretest analisis mulai mengklarifikasi struktur yang sama yang telah diberikan untuk kelas control.

Dalam pemikiran ini, analisis memilih jenis tes pilihan ganda sebagai pertanyaan tentang instrumen, baik dalam pretest dan posttest. Senada dengan Zuhri Anfin (2012), soal tes pilihan ganda dapat dimanfaatkan untuk menilai hasil belajar yang lebih kompleks dan terkait dengan sudut ingatan, pemahaman, penerapan, penyelidikan, penyatuan, dan penilaian.

Setelah pemberian keefektifan berupa pretest dan posttest kepada siswa, terlihat perbedaan kemampuan tuning siswa antara kelas yang diajar dengan run dan kelas yang diberi perlakuan dalam bingkai media video. Dalam perkembangannya, dapat dilihat dampak pemanfaatan media video terhadap pembelajaran tuning bakat siswa pada mata kuliah V di Gugus IV Lokal II Kawasan Patampanua pada semester gasal Tahun Ajaran 2019/2020.

Setelah pertanyaan tentang informasi diperoleh, untuk mengetahui hasil penyelidikan dilakukan secara efektif atau tidak, analisis harus menampilkan informasi yang telah diperoleh. Informasi yang didapat dari renungan ini adalah dalam rangka pelaksanaan pretest dan posttest untuk pelajaran V di Gugus IV Lokal II, Lokal Patampanua, Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

b. Deskripsi Kemampuan keterampilan menyimak dongeng siswa dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri pada kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Hasil analisis data pada penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua menyimak dongeng dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri. Pengukuran kemampuan siswa menyimak dongeng ditinjau dari indikator, (a) tema, (b) amanat, (c) alur, (d) tokoh, dan (e) latar.

1) Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Kelas Eksperimen

Data kemampuan siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua menyimak dongeng dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri dilihat dari nilai yang diperoleh oleh 25 orang siswa setelah mengikuti tes dengan soal objektif sebanyak 10 soal. Hasil skor yang diperoleh oleh siswa lebih lengkap dapat dilihat pada pada tabel di bawah.

Tabel 4.3. : Distribusi Skor Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dalam Menyimak Dongeng Menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri

Siswa	Indikator					Skor Total
	Tema	Amanat	Aktif	Tokoh	Latar	
1	4	7	9	9	6	35
2	5	8	9	10	6	38
3	4	5	8	10	4	31
4	5	7	8	7	7	34
5	4	5	6	10	5	30
6	4	5	7	4	5	25
7	5	4	8	10	6	33
8	4	7	9	10	6	36
9	4	7	8	8	5	32
10	5	8	6	7	4	28
11	4	7	9	8	7	35
12	5	8	9	9	6	37
13	5	5	8	7	6	31
14	5	7	8	10	7	37
15	3	7	8	5	5	28
16	5	5	9	9	5	33
17	4	8	9	9	6	36
18	4	7	8	9	6	34
19	5	7	7	10	6	35
20	6	7	8	5	10	36
21	5	4	8	8	7	32
22	5	7	8	9	10	39
23	5	7	9	10	7	38
24	4	6	8	9	9	36
25	5	7	8	10	9	39

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan perolehan skor kemampuan siswa kelas V SD Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang menyimak dongeng menggunakan model pembelajaran mandiri. Skor yang diperoleh berada pada kisaran 25 – 39. Dimana, siswa yang memperoleh skor 25 sebanyak

1 orang, skor 28 sebanyak 2 orang, skor 30 sebanyak 1 orang, skor 31 sebanyak 2 orang, skor 33 sebanyak 2 orang, skor 34 sebanyak 2 orang, skor 35 sebanyak 3 orang, skor 36 sebanyak 4 orang, skor 37 sebanyak 2 orang, dan skor 29 sebanyak 2 orang.

Adapun penjelasan perolehan skor pada masing-masing pada indikator kemampuan siswa kelas V SD Gugus IV Wilayah II Kecamatan Pampanua Kabupaten Pinrang menyimak dongeng menggunakan modal pembelajaran mandiri, dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Tema

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	1	4
4	10	40
5	13	52
6	1	4
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari Indikator Tema Kemampuan siswa menyimak dongeng dari indikator tema dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 6. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 3 diperoleh 1 orang atau sebesar 4%, skor 4 diperoleh 10 orang atau sebesar 40%, skor

5 diperoleh 13 orang sebesar 52%, dan skor 6 diperoleh 1 orang atau sebesar 4%.

Tabel 4.5. : Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Amanat.

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	2	8
5	5	20
6	2	8
7	13	52
8	3	12
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari Indikator amanat Kemampuan siswa menyimak dongeng dari indikator amanat dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 8. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 4 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 5 diperoleh 5 orang atau sebesar 20%, skor 6 diperoleh 2 orang sebesar 8%, skor 7 diperoleh 13 orang atau sebesar 52%, dan skor 8 diperoleh 3 orang atau sebesar 12%.

Tabel 4.6. : Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Alur

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	2	8
7	2	8
8	13	52
9	8	32
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari Indikator alur Kemampuan siswa menyimak dongeng dari indikator alur dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 9. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 6 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 7 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 8 diperoleh 13 orang sebesar 52%, dan skor 9 diperoleh 8 orang atau sebesar 32%.

Tabel 4.7. : Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Tokoh

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	1	4
5	2	8
6	0	0
7	3	12
8	3	12
9	7	28
10	9	36
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari Indikator tokoh Kemampuan siswa menyimak dongeng dari indikator tokoh dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 10. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 4 diperoleh 1 orang atau sebesar 4%, skor 5 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 7 diperoleh 3 orang sebesar 12%, skor 8 diperoleh 3 orang atau sebesar 12%, skor 9 diperoleh 7 orang atau sebesar 28%, dan skor 10 diperoleh 9 orang atau sebesar 36%.

Tabel 4.8 : Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Latar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	2	8
5	5	20
6	9	36
7	5	20
8	0	0
9	2	8
10	2	8
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari Indikator tokoh Kemampuan siswa menyimak dongeng dan indikator tokoh dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 10. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 4 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 5 diperoleh 5 orang atau sebesar 20%, skor 7 diperoleh 5 orang sebesar 20%, skor 9 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, dan skor 10 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%.

Berdasarkan pada analisis kemampuan lisan siswa, maka dilakukan pengkategorisasian skor kemampuan menulis kedalam 5 kategori sebagai berikut:

No	Skor Hasil	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	69.00 – 90.00	Sangat Baik	13	52
2	61.00 – 68.99	Baik	8	32
3	53.00 – 60.99	Cukup	3	12
4	45.00 – 52.99	Rendah	1	4
5	< 45.00	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			25	100

Berdasarkan pada rekapitulasi kemampuan Belajar siswa kelas eksperimen dalam peningkatan kemampuan menyimak dongeng diperoleh bahwa mayoritas siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik menyimak dongeng.

2) Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Kelas Kontrol

Data kemampuan siswa kelas V control dalam menyimak dongeng dengan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri dilihat dari nilai yang diperoleh oleh 25 orang siswa setelah mengikuti tes dengan soal objektif sebanyak 10 soal. Hasil skor yang diperoleh oleh siswa lebih lengkap dapat dilihat pada pada tabel di bawah.

Tabel 4.9. : Distribusi Skor Kemampuan Siswa Kontrol dalam Menyimak Dongeng Menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri

Siswa	Indikator					Skor Total
	Tema	Amanat	Alur	Tokoh	Latar	
1	4	8	8	8	5	33
2	5	8	8	9	5	35
3	4	5	7	9	3	28
4	5	7	7	6	6	31
5	4	5	5	6	4	27
6	4	5	6	3	4	22
7	5	4	7	6	5	30
8	4	6	8	9	5	32
9	4	7	7	7	4	29
10	4	7	5	6	3	25
11	5	7	8	7	6	33
12	4	6	8	8	5	31
13	3	7	7	6	5	30
14	5	5	7	8	6	32
15	5	7	7	4	4	27
16	3	5	8	8	4	28
17	5	7	8	8	5	33
18	4	5	7	8	5	29
19	4	8	6	9	5	32
20	5	5	7	4	9	30
21	5	6	7	7	6	31
22	3	7	7	8	9	34
23	5	6	8	9	6	34
24	4	5	7	8	8	32
25	5	8	7	9	8	37

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan perolehan skor kemampuan siswa kelas kontrol dalam menyimak dongeng menggunakan model pembelajaran mandiri. Skor yang diperoleh berada pada kisaran 22 – 37. Dimana, siswa yang memperoleh skor 22 sebanyak 1 orang, skor 25 sebanyak 1 orang, skor 27 sebanyak 2

orang, skor 28 sebanyak 2 orang, skor 29 sebanyak 2 orang, skor 30 sebanyak 3 orang, skor 31 sebanyak 3 orang, skor 32 sebanyak 4 orang, skor 33 sebanyak 3 orang, skor 34 sebanyak 2 orang, skor 35 sebanyak 1 orang, dan skor 37 sebanyak 1 orang.

Adapun penjelasan perolehan skor pada masing-masing pada indikator kemampuan siswa kelas kontrol dalam menyimak dongeng menggunakan model pembelajaran mandiri, dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.10. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Tema kelas kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	2	8
4	11	44
5	12	48
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari Indikator Tema Kemampuan siswa menyimak dongeng dari indikator tema dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 5. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 3 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 4 diperoleh 11 orang atau sebesar 44%, dan skor 5 diperoleh 12 orang sebesar 48%.

Tabel 4.11. : Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Amanat kelas kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	1	4
5	8	32
6	4	16
7	8	32
8	4	16
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari Indikator amanat Kemampuan siswa menyimak dongeng dan indikator amanat dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 8. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 4 diperoleh 1 orang atau sebesar 4%, skor 5 diperoleh 8 orang atau sebesar 32%, skor 6 diperoleh 4 orang sebesar 16%, skor 7 diperoleh 8 orang atau sebesar 32%, dan skor 8 diperoleh 4 orang atau sebesar 16%.

Tabel 4.12. : Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Alur kelas kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	2	8
6	2	8
7	13	52
8	8	32
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari Indikator alur Kemampuan siswa menyimak dongeng dari indikator alur dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 8. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 5 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 6 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 7 diperoleh 13 orang atau sebesar 52%, dan skor 8 diperoleh 8 orang sebesar 32%.

Tabel 4.13. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Tokoh kelas kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	1	4
4	2	8
5	0	0
6	3	12
7	3	12
8	7	28
9	9	36
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari Indikator tokoh Kemampuan siswa menyimak dongeng dari indikator tokoh dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 10. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 3 diperoleh 1 orang atau sebesar 4%, skor 4 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 5 diperoleh 3 orang sebesar 12%, skor 7 diperoleh 3 orang atau

sebesar 12%, skor 8 diperoleh 7 orang atau sebesar 28%, dan skor 9 diperoleh 9 orang atau sebesar 36%.

Tabel 4.14. Distribusi Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Indikator Latar kelas kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	2	8
4	5	20
5	9	36
6	5	20
7	0	0
8	2	8
9	2	8
Jumlah	25	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2020

Deskripsi Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng dari indikator latar dalam kemampuan siswa menyimak dongeng dari indikator tokoh dinilai berdasarkan 10 butir soal, skor yang diberikan berkisar 0 sampai 10. Perolehan skor secara rinci, yaitu skor 3 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, skor 4 diperoleh 5 orang atau sebesar 20%, skor 6 diperoleh 5 orang sebesar 20%, skor 8 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%, dan skor 9 diperoleh 2 orang atau sebesar 8%.

Berdasarkan pada analisis kemampuan lisan siswa, maka dilakukan pengkategorisasian skor kemampuan menulis kedalam 5 kategori sebagai berikut:

No	Skor Hasil	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	69.00 – 90.00	Sangat Baik	2	8
2	61.00 – 68.99	Baik	12	48
3	53.00 – 60.99	Cukup	9	36
4	45.00 – 52.99	Rendah	1	4
5	< 45.00	Sangat Rendah	1	4
Jumlah			25	100

Berdasarkan pada rekapitulasi kemampuan belajar siswa kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan menyimak dongeng diperoleh bahwa mayoritas siswa kelas kontrol berada pada kategori baik menyimak dongeng.

3) Deskripsi Perbandingan Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Kelas eksperimen dan kelas Kontrol

Pengambilan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara memberikan pretest dan posttest kepada siswa dengan soal yang digunakan adalah pilihan ganda sebanyak 20 soal. Soal posttest diberikan setelah siswa diberikan penjelasan materi. Pada penelitian ini soal posttest yang digunakan adalah sama, dengan tujuan melihat apakah ada perbedaan cara menyimak dengan tehnik teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri pada kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dan dengan cara konvensional.

Tabel 4.15. : Distribusi Perbandingan Skor Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng kelas eksperimen dan kelas kontrol

Siswa	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Gain Skor
1	70	66	4
2	76	70	6
3	62	56	6
4	68	62	6
5	60	54	6
6	50	44	6
7	66	60	6
8	72	64	8
9	64	58	6
10	56	50	6
11	70	66	4
12	74	62	12
13	62	60	2
14	74	64	10
15	58	54	2
16	66	56	10
17	72	66	6
18	68	58	10
19	70	64	6
20	72	60	12
21	64	62	2
22	78	68	10
23	76	68	8
24	72	64	8
25	78	74	4
Sum	1696	1530	166
Mean	67.84	61.2	6.64
Max	78	74	12
Min	50	44	2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada posttest pada kelas eksperimen adalah 78 dan nilai terendah adalah 50 dengan rata-rata nilainya adalah 67.84. Kemudian, rata-rata nilai posttest kelas kontrol adalah 6.64, artinya rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen

berbeda sebesar 166 poin dibandingkan dengan nilai kelas kontrol. Pada posttest kelas kontrol nilai tertinggi adalah 74 dan nilai terendah adalah 44

3. Pengujian Hipotesis

Setelah menghitung skor kemampuan menyimak dongeng siswa, maka peneliti melakukan uji hipotesis data seperti berikut.

Siswa	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	X (X-Mx)	Y (Y-My)	X ²	Y ²
1	70	66	2.16	4.8	4.6656	23.04
2	76	70	8.16	8.8	66.5856	77.44
3	62	56	-5.84	-5.2	34.1056	27.04
4	68	62	0.16	0.8	0.0256	0.64
5	60	54	-7.84	-7.2	61.4656	51.84
6	50	44	-17.84	-17.2	318.2656	295.84
7	66	60	-1.84	-1.2	3.3856	1.44
8	72	64	4.16	2.8	17.3056	7.84
9	64	56	-3.84	-3.2	14.7456	10.24
10	56	50	-11.84	-11.2	140.1856	125.44
11	70	66	2.16	4.8	4.6656	23.04
12	74	62	6.16	6.8	37.9456	46.24
13	62	60	-5.84	-1.2	34.1056	1.44
14	74	64	6.16	2.8	37.9456	7.84
15	56	54	-11.84	-7.2	140.1856	51.84
16	66	56	-1.84	-5.2	3.3856	27.04
17	72	66	4.16	4.8	17.3056	23.04
18	68	56	0.16	-3.2	0.0256	10.24
19	70	64	2.16	2.8	4.6656	7.84
20	72	60	4.16	-1.2	17.3056	1.44
21	64	62	-3.84	0.8	14.7456	0.64
22	78	68	10.16	6.8	103.2256	46.24
23	76	68	8.16	6.8	66.5856	46.24
24	72	64	4.16	2.8	17.3056	7.84
25	78	74	10.16	12.8	103.2256	163.84
Sum	1696	1530	-8.514	-7.114	1263.36	1040

Selanjutnya setelah dilakukan perhitungan maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired samples test* SPSS 25.0, sebagai berikut:

		Paired Differences					1	DF	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Eks - Klr	6.84000	2.87054	.57411	5.4551	11.5248	24	.000	

Hipotesis Statistika:

Jika $t_0 < t_c$, H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_0 > t_c$, H_0 ditolak H_a diterima

Atau dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri terhadap kemampuan keterampilan menyimak dongeng siswa.

- Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri terhadap kemampuan keterampilan menyimak dongeng siswa.

Kemudian, kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada derajat signifikan 0,05 atau $1 - \frac{1}{2} \alpha$ (0,975), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada derajat signifikan 0,05 atau $1 - \frac{1}{2} \alpha$ (0,975), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil yang didapat dari perhitungan statistik di atas dan hipotesis statistika menunjukkan bahwa:

Nilai dari dk (derajat kebebasan) 24 pada derajat signifikan ($1 - \frac{1}{2} \alpha$) atau 0,975 adalah 0,68443. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 11,566.

Yang berarti bahwa $t_{hitung} (11,566) > t_{tabel} (0,68443)$

Penelitian ini membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai signifikansi nilai $\alpha = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri terhadap kemampuan menyimak dengung siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SD Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t-test, yang menunjukkan hasil t_{hitung} (11,566) lebih besar daripada t_{tabel} (0,68443), dengan derajat signifikan sebesar 0,05 atau $1 - \frac{1}{2} \alpha = 0,975$.

Sedangkan berdasarkan pada hasil kemampuan menyimak siswa yang diperoleh dari hasil lisan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

diperoleh bahwa kemampuan menyimak siswa yang menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri memperoleh rata-rata 67.84 sedangkan kemampuan menyimak dongeng siswa yang tidak menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri memperoleh nilai rata-rata 61.2, sehingga dengan demikian bahwa kemampuan menyimak kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas control.

Sedangkan berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh signifikansi nilai $\alpha = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu kegiatan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyimak dongeng. Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, dan cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Terdapat beberapa jenis dongeng, yaitu dongeng binatang (fabel), dongeng biasa, dan anekdot. Dongeng fabel adalah cerita rakyat yang berkisah tentang binatang, dimana para binatang hidup dan beraktivitas seperti manusia. Menyimak dongeng memerlukan pemahaman tentang unsur-unsur yang

menarik tentang dongeng, supaya dapat mengerti isi dari dongeng yang disimak.

Menurut Nurgiyantoro (2005:2), unsur intrinsik karya sastra dongeng, biasanya terdiri dari, tema, amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan lain-lain yang berkaitan dengan materi dongeng. Demi memahami unsur-unsur yang menarik dalam dongeng maka perlu dilakukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan proses pembelajaran menyimak. Selain itu, penetapan model pembelajaran juga harus dapat meningkatkan kemampuan menyimak pembelajaran. Menurut Tarigan (2008:35) proses pengajaran menyimak biasanya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra kegiatan, tahap kegiatan utama, dan tahap pasca kegiatan. Model pembelajaran menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan menyimak seseorang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa kemampuan belajar siswa kelas eksperimen dalam peningkatan kemampuan menyimak dongeng diperoleh bahwa mayoritas siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik menyimak dongeng sedangkan kemampuan Belajar siswa kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan menyimak dongeng diperoleh bahwa mayoritas siswa kelas kontrol berada pada kategori baik menyimak dongeng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan menyimak dongeng melalui audio visual siswa pada kelas eksperimen lebih baik dengan menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak dongeng. Hal ini dikarenakan penggunaan menggunakan teknik dengar catat sebagai media pembelajaran mandiri mampu memudahkan siswa dalam memahami unsur-unsur menyimak dongeng, terutama dari tema, amanat, alur, tokoh dan penokohan, serta latar.

2. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang kemampuan siswa menyimak dongeng. Bagi peneliti yang akan meneliti pada tempat yang sama disarankan untuk menerapkan model/teknik/strategi pembelajaran lain yang dirasa dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimak dongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sri, 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta : UNS (UNS Press).
- Apriani NI Putih Ria, 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SDN 38 Amperan Tahun 2017/2018*, (Online), (<https://www.google.com/search?q>) 2018
- Arsyad Azhar, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja James, 1992. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta : Grafiti Pals.
- Indrawan Rully, Yuniawati Poppy, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung : Reflika Aditama
- Indrawati, 2014. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio di Kelas V SDN 17 Matan Hilir Selatan*, (Online). (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/6312/pdf>) diakses 16 Januari 2014
- Mawaddah, 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah Ciondon Tahun Pelajaran 2013-2014*. (Online). https://www.google.com/search?safe=strict&ei=oVtuXImdFsT0vgS_uoXYDw&q, diakses 2014
- Mudlofir Ali, Rusydiyah Evi Fatmatur, 2018. *Desain Pembelajaran Inovatif dan Teori ke Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014. *Pedoman Penulisan Tesis*. Makassar
- Sugiyono, 2001. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra Uhar, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Reflika Aditama
- Sukamo, Adi Mutiara, 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN*

Mejing 2 Kabupaten Magelang Tahun ajaran 2011/2012, (Online). (<https://eprints.uny.ac.id/6481/>) diakses 2012.

Suryani Nuruk, Setiawan Achmad, dan Putria Aditin, 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.

Suyanto, Jihad Asep, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Esensi.

Syamsuri, Dr. Andi Sukri, 2017. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Dasar Umum*. Makassar : Pustaka Lontara.

Tarigan, Henry Guntur, 2014. *Menyimak*. Bandung : Angkasa Bandung.

Yuliana, 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung*. (Online) (<https://www.google.com/search?safe=strict&ei=V15uXLHxvFZOv9QOd3pHwDA&q>) diakses 2018.





LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sirajuddin Rasyid, Lahir di Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, pada tanggal 26 Nopember 1984, dari pasangan seorang ayah **Abdurrasyid** dan ibu **Sunila**. Sejak kecil sampai dengan sekarang tinggal di Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Tahun 1991-1997 menempuh pendidikan di SD Negeri 132 Pinrang. Tahun 1997-2000 menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Patampanua. Tahun 2000-2003 menempuh pendidikan di SMU Negeri 1 Patampanua. Tahun 2006-2008 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan D2 PGSD. Setelah lulus dari D2 PGSD mendaftarkan diri sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) tahun 2008 dan dinyatakan lulus. Dirigakat menjadi Guru sejak Januari 2010 di SD Negeri 129 Pinrang. Tahun 2011-2013 melanjutkan S1 di Universitas Negeri Makassar Kampus V Parepare dengan jurusan S1 PGSD. Juli tahun 2012 dimutasi ke SD Negeri 132 Pinrang, dan sampai sekarang masih mengajar di sekolah tersebut.

LAMPIRAN

Frequencies

		Statistics	
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		33.9200	30.6000
Median		35.0000	31.0000
Mode		36.00	32.00
Std. Deviation		3.62767	3.29140
Range		14.00	15.00
Minimum		25.00	22.00
Maximum		39.00	37.00
Sum		848.00	765.00

Frequency Table

		Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	1	4.0	4.0	4.0
	28.00	2	8.0	8.0	12.0
	30.00	1	4.0	4.0	16.0
	31.00	2	8.0	8.0	24.0
	32.00	2	8.0	8.0	32.0
	33.00	2	8.0	8.0	40.0
	34.00	2	8.0	8.0	48.0
	35.00	3	12.0	12.0	60.0
	36.00	4	16.0	16.0	76.0
	37.00	2	8.0	8.0	84.0
	38.00	2	8.0	8.0	92.0
	39.00	2	8.0	8.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22.00	1	4.0	4.0	4.0
25.00	1	4.0	4.0	8.0
27.00	2	8.0	8.0	16.0
28.00	2	8.0	8.0	24.0
29.00	2	8.0	8.0	32.0
30.00	3	12.0	12.0	44.0
31.00	3	12.0	12.0	56.0
32.00	4	16.0	16.0	72.0
33.00	3	12.0	12.0	84.0
34.00	2	8.0	8.0	92.0
35.00	1	4.0	4.0	96.0
37.00	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Statistics

	Ekspemen	Kontrol	Tema	Amanat	Alur	Latar
N Valid	25	25	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	33.9200	30.6000	4.5600	6.4000	8.0800	5.4000
Median	35.0000	31.0000	5.0000	7.0000	8.0000	5.0000
Mode	36.00	32.00	5.00	7.00	8.00	5.00
Std. Deviation	3.62767	3.29140	.65064	1.19024	.86217	1.63299
Range	14.00	15.00	3.00	4.00	3.00	6.00
Minimum	25.00	22.00	3.00	4.00	6.00	3.00
Maximum	39.00	37.00	6.00	8.00	9.00	9.00
Sum	848.00	765.00	114.00	160.00	202.00	135.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

	Kontrol	Kontrol	Tema	Amanat	Alur	Latar
N	Valid	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		33.9200	8.4800	6.4000	4.4000	6.2400
Median		35.0000	9.0000	6.0000	4.0000	6.0000
Mode		36.00	10.00	6.00	5.00	5.00 ^a
Std. Deviation		3.62767	1.75879	1.83269	1.54550	1.20000
Range		14.00	6.00	6.00	2.00	4.00
Minimum		25.00	4.00	4.00	3.00	4.00
Maximum		39.00	10.00	10.00	5.00	8.00
Sum		848.00	212.00	160.00	110.00	156.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	1	4.0	4.0	4.0
	28.00	2	8.0	8.0	12.0
	30.00	1	4.0	4.0	16.0
	31.00	2	8.0	8.0	24.0
	32.00	2	8.0	8.0	32.0
	33.00	2	8.0	8.0	40.0
	34.00	2	8.0	8.0	48.0
	35.00	3	12.0	12.0	60.0
	36.00	4	16.0	16.0	76.0
	37.00	2	8.0	8.0	84.0
	38.00	2	8.0	8.0	92.0
	39.00	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Tema

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	4.0	4.0	4.0
4.00	10	40.0	40.0	44.0
5.00	13	52.0	52.0	96.0
6.00	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Amanat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	2	8.0	8.0	8.0
5.00	5	20.0	20.0	28.0
6.00	2	8.0	8.0	36.0
7.00	13	52.0	52.0	88.0
8.00	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Alur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6.00	2	8.0	8.0	8.0
7.00	2	8.0	8.0	16.0
8.00	13	52.0	62.0	68.0
9.00	8	32.0	32.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Tokoh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	1	4.0	4.0	4.0
5.00	2	8.0	8.0	12.0
7.00	3	12.0	12.0	24.0
8.00	3	12.0	12.0	36.0
9.00	7	28.0	28.0	64.0
10.00	9	36.0	36.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Latar					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	4.00	2	8.0	8.0	8.0
	5.00	5	20.0	20.0	28.0
	6.00	9	36.0	36.0	64.0
	7.00	5	20.0	20.0	84.0
	9.00	2	8.0	8.0	92.0
	10.00	2	8.0	8.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Kontrol

Kontrol					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	22.00	1	4.0	4.0	4.0
	25.00	1	4.0	4.0	8.0
	27.00	2	8.0	8.0	16.0
	28.00	2	8.0	8.0	24.0
	29.00	2	8.0	8.0	32.0
	30.00	3	12.0	12.0	44.0
	31.00	3	12.0	12.0	56.0
	32.00	4	16.0	16.0	72.0
	33.00	3	12.0	12.0	84.0
	34.00	2	8.0	8.0	92.0
	35.00	1	4.0	4.0	96.0
	37.00	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Tema

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	3.00	2	8.0	8.0	8.0
	4.00	11	44.0	44.0	52.0
	5.00	12	48.0	48.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Amanat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	1	4.0	4.0	4.0
5.00	8	32.0	32.0	36.0
6.00	4	16.0	16.0	52.0
7.00	8	32.0	32.0	84.0
8.00	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Alur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5.00	2	8.0	8.0	8.0
6.00	2	8.0	8.0	16.0
7.00	13	52.0	52.0	68.0
8.00	8	32.0	32.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Tokoh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	4.0	4.0	4.0
4.00	2	8.0	8.0	12.0
6.00	3	12.0	12.0	24.0
7.00	3	12.0	12.0	36.0
8.00	7	28.0	28.0	64.0
9.00	9	36.0	36.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Latar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	2	8.0	8.0	8.0
4.00	5	20.0	20.0	28.0
5.00	9	36.0	36.0	64.0
6.00	5	20.0	20.0	84.0
8.00	2	8.0	8.0	92.0
9.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Eks	67.8400	25	7.25534	1.45107
Ktr	61.2000	25	6.58281	1.31656

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Eks & Ktr	25	.918	.000

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference:		t	df	Sig. (2-tailed)
		n		Lower	Upper			
Pair 1 Eks - Ktr	6.64000	2.87054	.57411	5.45510	7.82490	11.56	24	.000

SKOR HASIL

Siswa	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Gain Skor
1	70	66	4
2	76	70	6
3	62	56	6
4	68	62	6
5	80	54	6
6	50	44	6
7	66	60	6
8	72	64	8
9	64	58	6
10	56	50	6
11	70	66	4
12	74	62	12
13	62	60	2
14	74	64	10
15	56	54	2
16	66	56	10
17	72	66	6
18	68	58	10
19	70	64	6
20	72	60	12
21	64	62	2
22	78	68	10
23	76	68	8
24	72	64	8
25	78	74	4
Sum	1696	1530	166
Mean	67.84	61.2	6.64
Max	78	74	12
Min	50	44	2

Siswa	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	X (X-Mx)	Y (Y-My)	X ²	Y ²
1	70	66	2.16	4.8	4.6656	23.04
2	76	70	8.16	8.8	66.5856	77.44
3	62	56	-5.84	-5.2	34.1056	27.04
4	68	62	0.16	0.8	0.0256	0.64
5	60	54	-7.84	-7.2	61.4656	51.84
6	50	44	-17.84	-17.2	318.2656	295.84
7	68	60	-1.84	-1.2	3.3856	1.44
8	72	64	4.16	2.8	17.3056	7.84
9	64	58	-3.84	-3.2	14.7456	10.24
10	56	50	-11.84	-11.2	140.1856	125.44
11	70	66	2.16	4.8	4.6656	23.04
12	74	62	6.16	0.8	37.9456	0.64
13	82	60	-5.84	-1.2	34.1056	1.44
14	74	64	6.16	2.8	37.9456	7.84
15	56	54	-11.84	-7.2	140.1856	51.84
16	66	56	-1.84	-5.2	3.3856	27.04
17	72	66	4.16	4.8	17.3056	23.04
18	68	58	0.16	-3.2	0.0256	10.24
19	70	64	2.16	2.8	4.6656	7.84
20	72	60	4.16	-1.2	17.3056	1.44
21	64	62	-3.84	0.8	14.7456	0.64
22	78	68	10.16	6.8	103.2256	46.24
23	76	58	8.16	6.8	66.5856	46.24
24	72	64	4.16	2.8	17.3056	7.84
25	78	74	10.16	12.8	103.2256	163.84
Sum	1696	1530	-8.514	-7.114	1263.36	1040
Mean	67.84	61.2				
Max	78	74				
Min	50	44				

SKOR PENILAIAN KELAS EKSPERIMEN

Siswa	Indikator					Skor Total
	Tema	Amanat	Alur	Tokoh	Latar	
1	4	7	9	9	6	35
2	5	8	9	10	6	38
3	4	5	8	10	4	31
4	5	7	8	7	7	34
5	4	5	6	10	5	30
6	4	5	7	4	5	25
7	5	4	8	10	6	33
8	4	7	9	10	6	36
9	4	7	8	8	5	32
10	5	6	6	7	4	28
11	4	7	9	8	7	36
12	5	8	9	9	6	37
13	5	5	8	7	6	31
14	5	7	8	10	7	37
15	3	7	8	5	5	28
16	5	5	9	9	5	33
17	4	8	9	9	6	36
18	4	7	8	9	6	34
19	5	7	7	10	6	35
20	6	7	8	6	10	36
21	5	4	8	8	7	32
22	5	7	8	9	10	39
23	5	7	9	10	7	38
24	4	6	8	9	9	36
25	5	7	8	10	9	39

SKOR PENILAIAN KELAS KONTROL

Siswa	Indikator					Skor Total
	Tema	Amanat	Alur	Tokoh	Latar	
1	4	8	8	8	5	33
2	5	8	8	9	5	35
3	4	5	7	9	3	28
4	5	7	7	6	6	31
5	4	5	5	9	4	27
6	4	5	6	3	4	22
7	5	4	7	9	5	30
8	4	6	8	9	5	32
9	4	7	7	7	4	29
10	4	7	5	6	3	25
11	5	7	8	7	6	33
12	4	6	8	8	5	31
13	5	7	7	6	5	30
14	5	5	7	9	6	32
15	6	7	7	4	4	27
16	3	5	8	8	4	28
17	5	7	8	8	5	33
18	4	5	7	8	5	29
19	4	8	6	9	5	32
20	5	5	7	4	9	30
21	5	8	7	7	6	31
22	3	7	7	8	9	34
23	5	6	8	9	6	34
24	4	5	7	8	8	32
25	5	8	7	9	8	37

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi sekolah.
2. Situasi dan kondisi siswa.
3. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
4. Mengamati **proses** pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V di Gugus IV Wilayah II Patampanua Kabupaten Pinrang tanpa menggunakan media audiovisual.
5. Mengamati **hambatan** penggunaan media audiovisual pada proses pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V Gugus IV Wilayah II Patampanua Kabupaten Pinrang.
6. Mengamati **penggunaan** media audiovisual dengan teknik dengar catat pada proses pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V Gugus IV Wilayah II Patampanua Kabupaten Pinrang.

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan
4. Asal Sekolah
5. Hari, tanggal

B. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pernah diterapkan di sekolah ini?
2. Jenis media tersebut apa saja?
3. Bagaimanakah respon siswa ketika proses pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media audiovisual?
4. Bagaimanakah respon siswa ketika proses pembelajaran dilakukan menggunakan media audiovisual?
5. Bagaimana proses pembelajaran tanpa menggunakan media?
6. Bagaimana dampak penggunaan media audiovisual terhadap proses pembelajaran siswa?
7. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual?

8. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual?
9. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?



Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Nama Sekolah :
4. Hari tanggal :

B. Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat ananda tentang pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual?
2. Apa sajakah yang ananda peroleh melalui pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual?
3. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual lebih menarik ? Mengapa?
4. Bagaimana pendapat ananda tentang cara Bapak / Ibu mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual.
5. Menurut ananda apakah pemilihan media tersebut sudah tepat ?
6. Kesulitan apa sajakah yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual?
7. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang adik hadapi, saran adik seperti apa?

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

PERTEMUAN PERTAMA

Nama Satuan Pendidikan : SDN Gugus IV Wilayah II Patampanua

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari / Tanggal :

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Mendengarkan

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

II. Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

III. Indikator

A. Kognitif (Pengetahuan)

1. Produk

Mendengarkan cerita rakyat.

2. Proses

Mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.

B. Psikomotor (Keterampilan)

1. Proses

Mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar.

2. Hasil

Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

C. Afektif (Sikap)

1. Karakter

Jujur, tanggung jawab, hat-hati dan teliti

2. Keterampilan sosial

Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif (Pengetahuan)

1. Produk

Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat.

2. Proses

Siswa dapat mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.

B. Psikomotor (Keterampilan)

1. Proses

Siswa dapat mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar

2. Hasil

Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

C. Afektif (Sikap)

1. Karakter

Jujur, tanggung jawab, hati-hati dan teliti

2. Keterampilan sosial

Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi

V. Materi Pembelajaran

Cerita rakyat "LA DANA YANG CERDIK"

VI. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, penugasan/multi metode

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber Pembelajaran

Nuraini Umri, dkk. 2008. Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Perbukuan.

b. Media Pembelajaran

1. LCD
2. Laptop
3. Speaker

VIII. Proses Belajar Mengajar atau Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan	Waktu
1. Mengajak semua siswa berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta mengecek kehadiran siswa	
2. Mengecek kesiapan belajar siswa dan menyiapkan alat/media yang akan digunakan.	
3. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <p>1. Mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh temannya.</p> <p>Elaborasi</p> <p>2. Mencatat hal-hal yang penting dari dongeng yang telah dibacakan.</p> <p>3. Memberikan tanggapan mengenai isi dongeng</p>	

<p>yang didengar.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>4. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>5. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p> <p>6. Evaluasi</p>	
---	--

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Mengarjakan soal-soal latihan	
2. Memberikan penguatan dan motivasi	
3. Berdoa.	

IX. Penilaian

1. Penilaian kognitif

a. Teknik Penilaian

Tes Pilihan Ganda

b. Rubrik Penilaian

Terlampir

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100 %

Siswa yang dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika siswa mendapat nilai ≥ 75

Pinrang,

2019

Mengetahui

Guru Kelas

Peneliti



Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

PERTEMUAN KEDUA

Nama Satuan Pendidikan : SDN Gugus IV Wilayah II Patampanua

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari / Tanggal :

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Mendengarkan

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

II. Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

III. Indikator

A. Kognitif (Pengetahuan)

1. Produk

Mendengarkan cerita rakyat.

2. Proses

Mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.

B. Psikomotor (Keterampilan)

1. Proses

Mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar.

2. Hasil

Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

C. Afektif (Sikap)

1. Karakter

Jujur, tanggung jawab, hati-hati dan teliti

2. Keterampilan sosial

Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif (Pengetahuan)

1. Produk

Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat.

2. Proses

Siswa dapat mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.

B. Psikomotor (Keterampilan)

1. Proses

Siswa dapat mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar.

2. Hasil

Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

C. Afektif (Sikap)

1. Karakter

Jujur, tanggung jawab, hati-hati dan teliti.

2. Keterampilan sosial

Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi

V. Materi Pembelajaran

Cerita rakyat "LA DANA YANG CERDIK"

VI. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, penugasan/multi metode

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber Pembelajaran

Nuraini Umri, dkk. 2008. Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat
Pertemuan.

b. Media Pembelajaran

1. LCD
2. Laptop

3. Speaker

VIII. Proses Belajar Mengajar atau Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan	Waktu
1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta mengecek kehadiran siswa	
2. Mengecek kesiapan belajar siswa dan menyiapkan alat/media yang akan digunakan.	
3. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
Eksplorasi	
1. Mendengarkan dongeng yang ditampilkan melalui audiovisual.	
Elaborasi	
2. Mencatat hal-hal yang dianggap penting setelah mendengarkan dongeng yang ditampilkan di audiovisual.	
3. Memberikan tanggapan mengenai isi dongeng	

<p>yang didengar.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>4. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>5. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p> <p>6. Evaluasi</p>	
---	--

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Mengerjakan soal-soal latihan.	
2. Memberikan penguatan dan motivasi	
3. Berdoa.	

IX. Penilaian

1. Penilaian kognitif

a. Teknik Penilaian

Tes Pilihan Ganda

b. Rubrik Penilaian

Terlampir

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100 %

Siswa yang dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika siswa mendapat nilai ≥ 75

Pinrang,

2019

Mengetahui

Guru Kelas

Peneliti



Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

PERTEMUAN KETIGA

Nama Satuan Pendidikan : SDN Gugus IV Wilayah II Patampanua

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari / Tanggal :

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Mendengarkan

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

II. Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya

III. Indikator

A. Kognitif (Pengetahuan)

1. Produk

Mendengarkan cerita rakyat.

2. Proses

Mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.

B. Psikomotor (Keterampilan)

1. Proses

Mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar.

2. Hasil

Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

C. Afektif (Sikap)

1. Karakter

Jujur, tanggung jawab, hati-hati dan teliti.

2. Keterampilan sosial

Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif (Pengetahuan)

1. Produk

Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat.

2. Proses

Siswa dapat mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.

B. Psikomotor (Keterampilan)

1. Proses

Siswa dapat mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar.

2. Hasil

Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

C. Afektif (Sikap)

1. Karakter

Jujur, tanggung jawab, hati-hati dan teliti

2. Keterampilan sosial

Bertanya, menyumbang ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik dan berkomunikasi

V. Materi Pembelajaran

Cerita rakyat "LA DANA YANG CERDIK"

VI. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, penugasan/multi metode

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

c. Sumber Pembelajaran

Nuraini Umri, dkk. 2008. Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Perbukuan.

d. Media Pembelajaran

4. LCD
5. Laptop
6. Speaker

VIII. Proses Belajar Mengajar atau Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta mengecek kehadiran siswa2. Mengecek kesiapan belajar siswa dan menyiapkan alat/media yang akan digunakan.3. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	

B. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan dongeng melalui media audiovisual.2. Mencatat hal-hal yang dianggap penting dari dongeng yang didengar melalui audiovisual. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">3. Mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar.4. Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none">5. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa6. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan7. Evaluasi	

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan	Waktu
1. Mengerjakan soal-soal latihan.	
2. Memberikan penguatan dan motivasi.	
3. Berdoa.	

IX. Penilaian

1. Penilaian kognitif

a. Teknik Penilaian

Tes Pilihan Ganda

b. Rubrik Penilaian

Terlampir

Nilai = (Jumlah skor / jumlah skor maksimal) X 100 %

Siswa yang dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika siswa mendapat nilai ≥ 75

Pinrang,

2019

Mengetahui

Guru Kelas

Peneliti

Lampiran 6 : Materi

"LA DANA YANG CERDIK"

La Dana, pergilah ke desa tetangga. "Aku diundang untuk menghadiri acara kematian di sana, tapi aku tak bisa. Pergilah sebagai perwakilanku," kata seorang ayah pada anaknya.

"Baik, Ayah," jawab La Dana.

La Dana segera mengganti baju dan bergegas pergi ke desa sebelah.

La Dana dan ayahnya tinggal di sebuah desa di tanah Toraja. Di sana, sudah menjadi kebiasaan, tamu-tamu yang datang ke acara kematian, akan diberi daging kerbau oleh tuan rumah. Begitu juga yang dialami La Dana saat ini. Setelah acara kematian itu, ia mendapat jatah bagian kaki belakang kerbau.

La Dana merasa aneh, mengapa ia hanya mendapat bagian kaki belakang. Sahabatnya yang ikut serta dengannya, mendapat hampir seluruh bagian kerbau, kecuali kaki belakangnya.

La Dana berpikir keras, ia ingin mendapat bagian yang lebih banyak, tapi sepertinya tak mungkin memintanya pada tuan rumah. Kemudian ia berunding dengan sahabatnya, "Lebih baik kita tukarkan saja jatah daging ini dengan seekor kerbau utuh kalau kita mendapat kerbau yang masih hidup, kita bisa memeliharanya sampai gemuk. Dengan begitu, jatah daging kita akan lebih besar," usul La Dana.

Sahabatnya berpikir sejenak, "Kau benar juga La Dana. Meskipun daging yang aku dapat ini hampir seluruh bagian kerbau, tapi sepertinya ini adalah kerbau yang kurus," jawabnya.

Bersama, mereka mengusulkan pada tuan rumah untuk menukar daging jatah mereka dengan seekor kerbau yang masih hidup. Tak disangka, tuan rumah itu setuju. Maka La Dana dan sahabatnya membawa pulang seekor kerbau.

"Kerbau itu kau pelihara saja. Nanti kalau sudah gemuk baru disembelih. Lalu berikan padaku kaki belakangnya," kata La Dana.

"Tenang saja, kerbau ini akan kuberi makan yang banyak. Seberapa saja ia pasti akan gemuk," jawab sahabatnya.

Seminggu telah berlalu. La Dana mendatangi rumah sahabatnya.

"Bagaimana kerbau kita? Aku sudah tak sabar untuk makan dagingnya," katanya.

"Sabarlah, ia belum cukup gemuk," jawab temannya.

"Tapi aku ingin memakannya sekarang," La Dana terus menggerutu.

"Jadi, apa maumu?" tanya sahabatnya mulai kesal.

"Begini, aku potong saja bagianku, yaitu kaki belakangnya. Setelah itu kau bisa terus memelihara kerbau itu sampai gemuk. adil bukan?" kata La Dana sambil menyeringai.

Sahabatnya memandangnya dengan heran. Jika kakinya dipotong, tentu kerbau itu akan mati. Jika sudah mati, bagaimana memeliharanya?

"Begini saja, bagaimana kalau kita menunggu dengan sabar sampai kerbau itu gemuk. Nanti kau akan kuberi tambahan kaki depannya," jawab sahabatnya.

La Dana mengangguk setuju. Setelah itu ia pulang ke rumahnya.

Seminggu kemudian, La Dana kembali mendatangi rumah sahabatnya.

Seperti minggu lalu, La Dana meminta agar kerbau itu dipotong.

"Jika kau tak mau, cerikan saja jatahku. Aku akan memotong kaki belakang dan kaki depannya, lalu kau bisa terus memeliharanya," kata La Dana.

Kali ini sahabatnya mulai kesal. "Kau ini bercanda, ya? Kau tahu kan, kerbau itu akan mati jika kakinya dipotong?" teriak temannya.

La Dana hanya mengangkat bahu. "Pokoknya aku ingin mengambil jatahku hari ini," jawabnya tegas.

Sahabatnya kembali memutar otak. Ia mencari cara agar La Dana mengurungkan niatnya. Sambil mengheja napas ia berkata. "Sudahlah La Dana. Kerbau ini masih kurus. Jika kau mau menunggu, aku akan memberikan kepala kerbau itu padamu."

La Dana tersenyum. "Benarkah? Berarti dua kaki depan, dua kaki belakang, dan kepala kerbau jadi jatahku," katanya senang.

Sahabatnya hanya mendengus dan menyuruhnya pulang.

Tak sampai seminggu, La Dana kembali mendatangi sahabatnya.

"Sekarang, saatnya memotong kerbau. Aku sudah tak sabar untuk memakan daging kerbau ini. Jika kau tak mau, aku akan memotong

bagianku. Kaki depan, kaki belakang, dan kepala. Sisanya bisa kau pelihara sampai gemuk."

Kali ini sahabatnya benar-benar marah. "Kau benar-benar membuatku pusing La Dana! Bagaimana mungkin aku bisa memelihara kerbau ini jika kau memotong kepala dan kakinya? Sudah, aku tak tahan lagi! Ambil dan bawalah kerbau ini bersamamu," kata sahabatnya sambil menyerahkan kerbau itu pada La Dana.

La Dana tersenyum gembira: "Benarkah? Wah, terima kasih sekali. Kalau begitu, aku akan memelihara kerbau ini sampai gemuk dan besar." jawabnya.

Sahabatnya hanya bisa melotot dan menahan amarah mendengar jawaban La Dana itu. Demikianlah La Dana, seorang anak yang cerdas. Meskipun terkadang kecerdikannya itu membuat orang lain marah.

Pesan moral dari Dongeng Anak Anak Bergambar : Si Cerdik La Dana untukmu adalah Gunakan akal dan pikiran untuk mencapai cita-citamu, tapi jangan sampai merugikan orang lain.

Berikut ini unsur-unsur intrinsik cerpen.

1. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita.

2. Alur (Plot)

Alur adalah jalan cerita sebuah karya sastra. Secara garis besar urutan tahapan alur dalam sebuah cerita antara lain: pengenalan – pemunculan masalah (konflik) – peningkatan masalah – puncak masalah (klimaks) – penurunan masalah (peleraian) – penyelesaian.

3. Latar (setting)

Jika membahas tentang latar atau setting ini berarti menyangkut tentang tempat, waktu, dan suasana dalam sebuah cerita.

4. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Dalam sebuah cerita kita mengenal tokoh baik (protagonis) dan tokoh jahat (antagonis) serta tokoh utama dan tokoh tambahan atau sampingan.

5. Penokohan

Penokohan ialah penggambaran watak tokoh yang ada di dalam sebuah cerita.

6. Sudut Pandang (Point of View)

Sudut pandang ini ada berbagai macam. Ada sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

7. Amanat

Amanat ialah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Lampiran 7 : Soal

Soal Pretest dan Postest

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

Pilihlah A, B, C atau D untuk jawaban yang benar!

1. Dongeng La Dana Yang Cerdik berasal dari daerah
 - a. Kabupaten Barru
 - b. Kabupaten Pinrang
 - c. Kabupaten Tofaja
 - d. Kabupaten Enrekang
2. Acara apa yang akan dihadiri oleh La Dana
 - a. pernikahan
 - b. kematian
 - c. hakikah
 - d. syukuran
3. Dalam acara yang dihadiri La Dana, ada yang sudah menjadi kebiasaan yaitu tamu akan diberikan
 - a. daging sapi
 - b. daging ayam
 - c. daging kerbau
 - d. daging kuda
4. Bagian apa yang didapatkan La Dana dari pembagian daging
 - a. kepala
 - b. kaki belakang
 - c. kaki depan
 - d. tulang
5. Setelah La Dana mendapatkan daging, ia kurang puas. Kemudian ia berpikir keras untuk mendapatkan
 - a. lebih banyak
 - b. daging semua
 - c. yang masih mentah
 - d. yang sudah masak

13. Apa yang dilakukan sahabat La Dana setelah sahabatnya benar-benar marah,
- a. memukul La Dana
 - b. menyerahkan kerbau itu
 - c. mengancam La Dana
 - d. memubuh kerbau itu
14. La Dana adalah seorang
- a. yang cerdik
 - b. yang rajin
 - c. yang sabar
 - d. yang patuh
15. Apa niat La Dana yang sebenarnya
- a. menguasai kerbau itu
 - b. menguji kesabaran temannya
 - c. agar temannya jengkel
 - d. agar keinginannya tercapai
16. Peranan La Dana dalam dongeng tersebut adalah
- a. antagonis
 - b. pemeran utama
 - c. figuran
 - d. pemeran pembantu
17. Tokoh yang berperan sebagai figuran dalam dongeng La Dana yang Cerdik adalah
- a. ayah La Dana
 - b. adik La Dana
 - c. ibu La Dana
 - d. kakak La Dana
18. Pernyataan berikut yang sesuai dengan pesan moral pada dongeng tersebut adalah
- a. Gunakan akal dan pikiran untuk mencapai cita-citamu, tapi jangan sampai merugikan orang lain.
 - b. Gunakan akal dan pikiran untuk mencapai apa yang kamu inginkan.

- c. Gunakan terus akal sampai engkau mencapai keinginanmu, walaupun harus mengorbankan orang lain.
- d. Gunakan akal pikiranmu, untuk membuat kamu mencapai kebahagiaan.

19. Dongeng La Dana yang Cerdik betemakan tentang

- a. pahlawan
- b. ekonomi
- c. pendidikan
- d. moral

20. Siapakah yang dirugikan dalam dongeng tersebut

- a. ayah La Dana
- b. tuan rumah
- c. sahabat La Dana
- d. tamu undangan



Kunci Jawaban

No	JAWABAN	SKOR	No	JAWABAN	SKOR
1.	C	1	11.	A	1
2.	B	1	12.	A	1
3.	C	1	13.	B	1
4.	B	1	14.	A	1
5.	A	1	15.	A	1
6.	B	1	16.	B	1
7.	D	1	17.	A	1
8.	D	1	18.	A	1
9.	C	1	19.	D	1
10.	B	1	20.	C	1

$$\frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \dots$$

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

- Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang dan SK = Sangat Kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
1.	Format	Lembar observasi mudah dipahami	√				
		Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	√				
		Alternatif penggunaan lembar observasi mudah dipahami					
2.	Isi	Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran			√		
		Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas			√		
		Aktivitas guru termuat dalam RPP			√		
3.	Penggunaan bahasa	Bahasa mudah dipahami	√				
		Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)	√				

Saran : Bagian isi perlu dipertajam sesuai teknik dengar catat supaya nampak menunjukkan aktivitas guru dan siswa.

Makassar, 14 November 2019

Validator,


Dr. Rukli, M.Ed., M.C.s. *Rukli*



**LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR SOAL PRETEST DAN
POSTEST**

Petunjuk

- Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang dan SK = Sangat Kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-postest.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
1.	Format	Ke-sesuaian dengan indikator hasil belajar	✓				
		Kesesuaian dengan level kognitif			✓		Tahap berpikir jangan cuma C1
		Kesesuaian dengan butir soal			✓		Buatkan blue print saat membuat soal
2.	Penyajian	Tampilan gambar menarik			✓		Tidak ada gambar
		Tampilan gambar jelas sesuai uraian soal					Sda
3.	Bahasa	Penggunaan bahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)			✓		Konsisten kata adik atau ananda
		Bahasa yang digunakan Komunikatif		✓			
		Mudah dipahami		✓			
4.	Tingkat kesulitan	Bervariasi sesuai dengan level Kognitif			✓		Hindari buat soal jawabannya ada di teks
		Kesesuaian dengan alokasi waktu		✓			

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
		Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa			√		Nama kejadian sebaiknya sesuai nama tempat sekolah
5.	Alokasi waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal			√		Perhatikan blue print

Makassar, 4 November 2019

Validator,

Dr. Rukli, M.Pd., M.C.S.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 866/PPs/C.3-II/XI/1441/2019
Lamp. : 1 (satu) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Rab. Awal 1441 H,
7 November 2019 M.

Kepada Yth.
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM
Di -
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas kesnahan kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : **Sirajuddin Rasyid**
Program Studi : **Magister Pendidikan Dasar**
NIM : **105.06.02.041.17**
Judul Tesis : **Pengaruh Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Media Audiovisual dengan Teknik Dengar Catat sebagai Media Pembelajaran Mandiri pada Pelajaran Bahasa Indoensia Kelas V Di Gugus IV Wilayah II Kec. Patampunua Kab. Pinrang**

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Direktur,

DR. H. DARWIS MUHDINA, M.AG.
NBM, 483 523

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.



120191914216051

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEDIRKATAN KEMENTERIAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH
KEDIRKATAN PERIZINAN
KEDIRKATAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KEDIRKATAN BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25600/S.01/PTSP/2019
Jenis : Perizinan
Materi : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Pinrang

Tempat

Mohon surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 866/PPs-D.3/UN/1441/2019 tanggal 07 Oktober
sebelumnya tersebut diatas, mahasiswa/penerbit dibawah ini

Nama :
No Pokok
No. Pendaftaran
Nama Studi
Nama Jurusan/Lembaga
Alamat

SIRAJUDDIN RASYID
105 06 02 041 17
Pendid. Dasar
Mahasiswa (S2)
Jl. Siti Ahsuddin No. 259, Makassar

dimaksudkan untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penulisan Tesis, dengan judul

"PENGARUH KETERAMPILAN MENYINAM DONGENG MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN TEKNIK
REKOR CATAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MANDIRI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V DI GUGUS IV WILAYAH II KEC. PATAMPANUA KAB. PINRANG"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 November s.d 10 Desember 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyatakan kegiatan dimaksud dengan
sangat baik dan kami mendukung penuh kegiatan yang tertera di belakang surat izin penelitian

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Dijeritikan di Makassar
Pada tanggal : 07 November 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Spesial Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002



